



BUKU REFERENSI

MANAJEMEN KEUANGAN

**Nilai Perusahaan Industri
Perbankan ditinjau
dari *Price to Book Value***

Dr. Elfiswandi, SE, MM, Ak, CA
Dr. Hanna Pratiwi, SE, MM
Yosi Yulia, SE, MM
Muhammad Fikri Ramadhan, SE, MM

MANAJEMEN KEUANGAN

Nilai Perusahaan Industri Perbankan
ditinjau dari Price to Book Value

Dr. Elfiswandi, SE., MM, Ak, CA
Dr. Hanna Pratiwi, SE, MM
Yosi Yulia, SE, MM
Muhammad Fikri Ramadhan, SE, MM



MANAJEMEN KEUANGAN
**Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari Price to
Book Value**

CV. PENERBIT QIARA MEDIA

118 hlm: 15,5 x 23 cm

Copyright @2020 Penulis

ISBN: 978-623-680-709-5

Penerbit IKAPI No. 237/JTI/2019

Penulis:

Dr. Elfiswandi, SE., MM, Ak, CA

Dr. Hanna Pratiwi, SE, MM

Yosi Yulia, SE, MM

Muhammad Fikri Ramadhan, SE, MM

Editor: Tim Qiara Media

Layout: Nur Fahmi Hariyanto

Desainer Sampul: Dema Nurvita Loka

Gambar diperoleh dari www.google.com

Cetakan Pertama, 2021

Diterbitkan oleh:

CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur

Email: qiaramediapartner@gmail.com

Web: qiaramedia.wordpress.com

Blog: qiaramediapartner.blogspot.com

Instagram: [qiara_media](https://www.instagram.com/qiara_media)

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip dan/atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis penerbit.

Dicetak Oleh CV. Penerbit Qiara Media

Isi diluar tanggung Jawab Percetakan

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 72
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

- a. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dengan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah).
- b. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah, dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik.

Penulis berharap buku ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembacanya serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih disampaikan kepada orang tua dan kerabat penulis, serta semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian buku ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan buku baik itu dalam hal ejaan dan tata bahasa, materi, maupun tata letak. Untuk itu, sudilah kiranya para pembaca dapat memaklumi dan memberikan kritik serta saran yang membangun agar penulis dapat menjadi lebih baik dalam penyusunan buku berikutnya. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, 2020

Penulis

Elfiswandi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
a. BANK.....	3
b. Net Interest Margin (NIM).....	6
BAB II NET INTEREST MARGIN DAN INTELECTUAL CAPITAL	12
2.1. Net Interest Margin	12
2.2 Intellectual Capital	23
a. Pengukuran Intellectual Capital.....	27
b. Aset Kompetensi Individual.....	28
c. Aset Struktur Internal	28
d. Aset Struktur Eksternal	29
BAB III MANAGEMENT KEUANGAN BANK.....	31
3.1 <i>Price to Book Value</i>	31
a. Value Added Intellectual Coefficient.....	31
b. Human Capital Efficiency	33
c. Capital Employed Efficiency.....	36
d. Biaya Operaional dengan Pendapatan Operasional (BOPO).....	38
e. Nilai Perusahaan.....	39
3.2. Pengertian Bank	47
a. Tugas dan Fungsi Bank.....	48
b. Jenis-Jenis Bank	50
c. Sumber Dana Bank	52
BAB IV Keterkaitan dan Pengaruh Satu Sama Lain	55
BAB V RESUME	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

Era perdagangan bebas melahirkan fenomena baru dalam struktur perekonomian global, yaitu ketika perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, hal-hal tersebut telah menyebabkan pergeseran paradigma dalam dimensi kehidupan manusia, yaitu dari paradigma lama yang menitik beratkan pada kekayaan fisik (*physical capital*) menjadi paradigma baru yang memfokuskan pada nilai kekayaan intelektual (*intellectual capital*).

Menurut *Organisation for Economic and Development* (OECD, 2008), banyak perusahaan saat ini berinvestasi dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan (*Research and Development /R&D*), hubungan konsumen, sistem komputerisasi dan administrasi, dan lain-lain. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang berkembang dan bersaing dengan investasi modal keuangan dan fisik di beberapa negara. Stewart (1997) dan Zeghal (2000) menganggap perubahan

struktur investasi sebagai munculnya sebuah pengetahuan baru berbasis ekonomi (*new economy*). *New economy* yang secara prinsip didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan, juga telah memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan *intellectual capital* (Petty dan Guthrie, 2000; Bontis, 2001) dalam Ulum (2008). Edvinsson (1997) dan Lynn (1998) menekankan pentingnya *intellectual capital* yang mereka anggap menjadi sumber utama penciptaan nilai dalam perekonomian baru. Namun, keberadaan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan masih belum jelas. Pengukuran yang tepat terhadap modal intelektual perusahaan belum dapat ditetapkan.

Adanya kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung tersebut, kemudian Pulic (1998, 2000) dalam Tan *et al.* (2007) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (VAIC™) untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*Value Added Capital Employed - VACA*), *human capital* (*Value Added Human Capital - VAHU*), dan *structural capital* (*Structural Capital Value Added - STVA*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang

kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Lev, (2001), Chen, Cheng & Hwang, (2005). Foray, (2000) menjelaskan sumber daya tidak berwujud dengan menggunakan beberapa faktor, seperti manajemen pengetahuan dan pengembangan layanan. Meskipun pengakuan peningkatan *intellectual capital* dalam mendorong nilai perusahaan dan keunggulan kompetitif, sebuah langkah yang tepat dari perusahaan, secara teoritis intelektual, [Chen, Cheng & Hwang, (2005); Goldfinger, (1994); Bounfour, (1998a); Epingard, (1999); Pierrat & Martory, (1996)].

a. BANK

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermedietary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Prager, 1992).

Definisi bank Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi

bank mencakup tiga hal pokok, yaitu: (1) sebagai pengumpul dana, (2) sebagai penjamin kredit antara debitur dan kreditur, (3) sebagai penanggung rasio (*interest rate*) transformasi dana dari tingkat suku bunga rendah ke tingkat suku bunga tinggi. Falsafah yang mendasari usaha bank adalah kepercayaan masyarakat.

Bank adalah salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Hal ini terutama untuk negara yang ekonominya masih tergantung pada kehadiran bank sebagai sumber utama pembiayaan untuk kegiatan ekonomi. Pada tingkat makro ekonomi, bank merupakan salah satu sarana untuk mengirimkan kebijakan moneter (saluk transmisi), sementara di bank tingkat ekonomi mikro merupakan sumber utama pembiayaan untuk bisnis dan individu (Koch dan Donald, 2000).

Karena fungsi intermediasi keuangan yang dilakukan oleh bank memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi suatu negara, bank diwajibkan untuk memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, bank kinerja yang buruk dapat menyebabkan kegagalan bank yang dapat memicu krisis kepercayaan terhadap sistem perbankan dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi menurun atau mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang negatif. Dengan demikian, jika sektor perbankan yang sehat dan mampu menciptakan keuntungan, maka akan mampu menahan guncangan dan

memberikan kontribusi pada stabilitas sistem keuangan Athanasoglou *et al.*(2005). Di negara di mana sektor keuangan didominasi oleh bank, kegagalan di sektor ini memiliki implikasi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Ini fakta bahwa setiap kebangkrutan yang bisa terjadi di sektor perbankan memiliki efek penularan yang dapat menyebabkan fungsi bank tidak jalan, dan membawa krisis keuangan secara keseluruhan dan kesengsaraan ekonomi (Ongore dan Kusa, 2013).

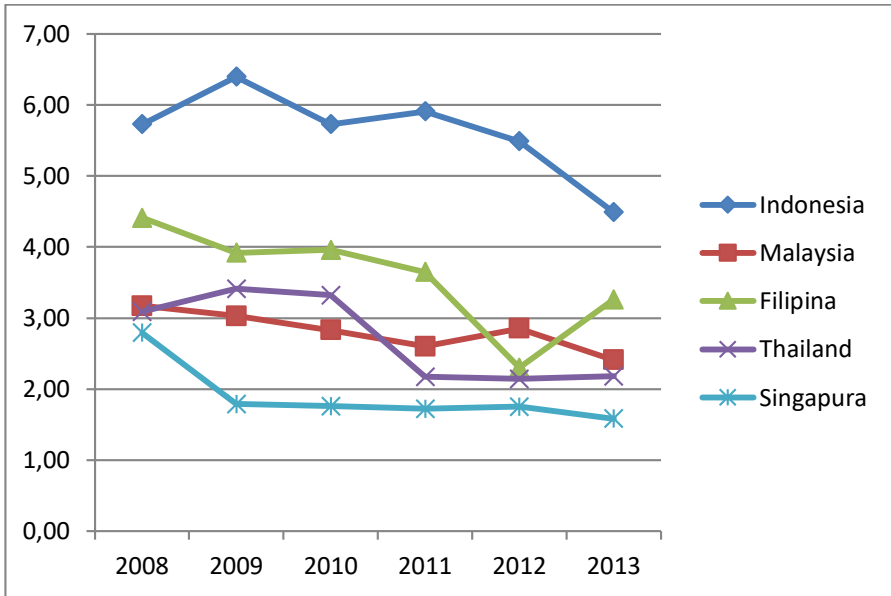
Jika bank melaksanakan fungsi intermediasi keuangan secara efisien, mereka akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Levine, 1997). Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi bank adalah *net interest margin* (NIM). Margin bunga bersih yang tinggi sering dikaitkan dengan kehadiran inefisiensi dalam sistem perbankan, khususnya di negara-negara berkembang, karena biaya yang timbul sebagai akibat dari inefisiensi yang ditransfer ke nasabah bank dengan pengisian suku bunga yang tinggi (Fry, 1995; Randall, 1998;. dan Barajas et al, 1999). Berbeda dengan *net interest margin* yang lebih rendah, biaya sosial yang diharapkan dikeluarkan oleh masyarakat untuk kegiatan intermediasi perbankan yang dilakukan juga akan rendah. Biaya intermediasi yang efisien ditandai dengan suku bunga rendah dan mencerminkan efektivitas kebijakan moneter, stabilitas keuangan terawat

dengan baik, dan sistem perbankan yang kompetitif. Biaya intermediasi tinggi akan mengurangi insentif bagi pelaku ekonomi (Hadad et al., 2003).

b. Net Interest Margin (NIM)

Kondisi ini juga menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia masih sangat tergantung pada kehadiran bank sebagai sumber utama pembiayaan perekonomian. Namun, jika dibandingkan dengan *net interest margin* bank di negara-negara lain, khususnya di negara-negara ASEAN, Indonesia mempunyai perbankan *net interest margin* lebih tinggi. *Net interest margin* tinggi bank di Indonesia tidak hanya mencerminkan tingkat yang lebih tinggi dari profitabilitas, tetapi juga memiliki dampak negatif terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. *Net interest margin* bank di Indonesia dan beberapa negara ASEAN dapat dilihat pada gambar : 1.1

Gambar 1.1 Grafik perbandingan *net interest margin* (NIM) Perbankan Indonesia dengan Negara ASEAN tahun 2008 -2013



Sumber: diolah dari berbagai sumber

Pada gambar. 1.1 diatas terlihat bahwa Indonesia memiliki rata-rata *net interest margin* tertinggi di ASEAN yaitu dikisarang angka 4,4 – 6.4%. Di posisi kedua ada Filipina, ketiga Malaysia, keempat Vietnam, kelima Thailand, dan keenam Singapura. NIM Indonesia selalu berada di posisi teratas bersaing dengan Filipina diantara keenam negara ASEAN. Jelas, ini menggambarkan perbankan di Indonesia menerapkan praktik bunga tinggi untuk meraih marjin laba yg signifikan di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yg melambat. Dari data tersebut terlihat perolehan laba tinggi dengan menghasilkan *net interest margin* yang tinggi itu mencerminkan bank selama ini beroperasi dengan suku bunga kredit yang terlampau tinggi, namun mencerminkan

rendahnya efisiensi perbankan, industri perbankan Indonesia akan memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), kondisi pasar bebas ASEAN di mana para debitur bisa leluasa memilih kreditur dari perbankan mana saja. Perbankan haruslah mulai meningkatkan efisiensi guna menghadapi persaingan global dengan perbankan di negara kawasan ASEAN yang telah memiliki efektivitas terstruktur dan rendahnya suku bunga kredit.

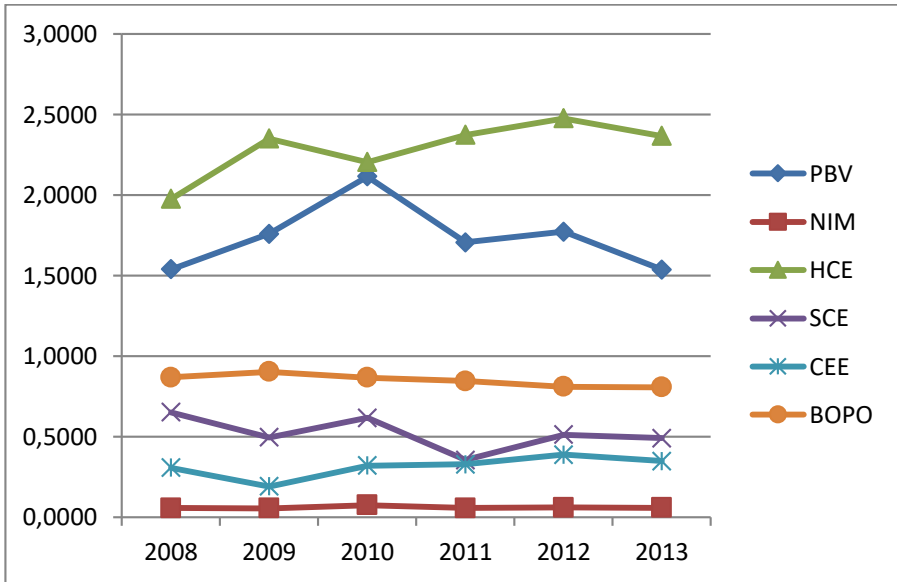
Sulitnya menerapkan efektivitas dan efisiensi perbankan di Indonesia. Dua kendala utama penyebab tingginya *cost overhead* adalah infrastruktur dan mahalnya biaya sumber daya manusia. Ini menunjukkan perbankan nasional yang seharusnya menjadi 'motor' pembangunan di negeri sendiri, ternyata hanya bekerja untuk dirinya sendiri, dan terbukti kontribusi perbankan di Indonesia terhadap PDB masih sangat rendah sekali ketimbang negara ASEAN lainnya. Menurut data BI, kontribusi perbankan nasional terhadap PDB baru di kisaran 20%-30%, sedangkan perbankan di negara ASEAN lainnya sudah rata-rata di atas 50% terhadap kontribusi PDB di negaranya.

Di satu sisi *net interest margin* atau margin bank yang besar bagus untuk pertumbuhan perbankan, bank mendapatkan tambahan modal tetapi disisi lain margin bank yang tinggi membebani para debitur yang harus membayar beban pinjaman yang tinggi. Bank beralih mereka memerlukan margin bank yang tinggi untuk melindungi mereka dari risiko perbankan. Bank juga

membutuhkan tambahan modal untuk mengekspansi usahanya mengingat potensi nasabah di Indonesia masih cukup tinggi.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan modal dalam usaha bank diperoleh melalui investor dan upaya yang dilakukan adalah bagai mana bank menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan. Bank merupakan usaha jasa perantara sangat ditunjang oleh faktor manusia yang didalamnya tersirat *intellectual capital* menjadi semakin kental pada bisnis perbankan. Bank dapat dikategorikan sebagai industri yang berbasis pada intelektualitas yang berinovasi dalam produk dan jasa, serta pengetahuan dan fleksibilitas merupakan aspek kritis yang menentukan kesuksesan bisnis.

Berikut ini adalah tabel mengenai rasio *intellectual capital* (IC) yang terdiri dari *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structure Capital Efficiency* (SCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (disingkat dengan BOPO), NIM dan *Price to Book Value* (PBV) terlihat pada gambar : 1.2 .



Gambar : 1.2 menjelaskan bahwa variabel NIM menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan variabel lain berkisar antara 0,01 - 0,02., sedangkan variabel BOPO Bank mengalami peningkatan dan menunjukkan tidak efisiensinya operasional perbankan Indonesia selama periode pengamatan, variabel PBV terlihat cukup tinggi pada kisaran angka 1,0 - 2,2 yang memberikan pemahaman bahwa nilai perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan pandangan yang positif dari pihak investor karena nilai pasar yang lebih tinggi dari nilai buku sahamnya. Sedangkan dilihat dari variable IC yang diwakili oleh HCE, SCE dan CEE terlihat variabel HCE mempunyai nilai yang lebih tinggi berkisar antara 2,0 - 2,5 sedangkan variabel SCE berada pada kisaran 0,5 dan variabel CEE dibawah 0,5 hal ini menunjukkan tidak efisiensinya praktek

operasional perbankan di Indonesia pada periode pengamatan 2008-2013.

Apabila bank dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya atau menurunkan (BOPO), maka *net interest margin* bank dapat juga ditekan atau dikurangi (Ariyanto, 2011). Sejalan Maudos dan Guevara (2004), Ascarya dan Yumanita (2010), Kalluci (2010), Gounder, N., Sharma, P. (2012 yang menunjukkan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin* bank.

BAB II

NET INTEREST MARGIN DAN INTELLECTUAL CAPITAL

2.1. Net Interest Margin

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sebagian besar pendapatan bank diperoleh dari kegiatan penyaluran dananya dalam bentuk kredit. Berdasarkan kegiatan penyaluran dananya tersebut, maka NIM merupakan rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi pihak emiten (manajemen bank) dan bagi pihak investor. Rasio *NIM* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasinya. NIM merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Rasio *net interest margin* menunjukkan berapa besar bunga yang diperoleh bank tersebut sehingga perbankan harus senantiasa menjaga agar rasio tersebut tetap pada posisi yang tinggi. Menurut Zhou dan Wong (2008), *net*

interest margin bank yaitu rasio pendapatan bunga bersih terhadap total pendapatan aset bank, sedangkan menurut Nijhawan dan Taylor (2005) mendefinisikan *net interest margin* sebagai salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Karena rasio *net interest margin* dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio *net interest margin* tinggi maka tingkat kesehatan tinggi pula. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pada kenaikan *net interest margin*, sehingga profitabilitas bank juga akan naik. Tinggi rendahnya *net interest margin* suatu bank sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari internal bank maupun faktor yang berada di luar kontrol bank yang disebut juga dengan faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal bank yang mempengaruhi *net interest margin* yaitu seperti halnya kondisi makro ekonomi yakni inflasi dan kurs. Sedangkan faktor-faktor internal bank seperti *credit risk*, *operating cost*, *risk aversion*, dan *transaction size*.

Bank melaksanakan fungsi intermediasi keuangan secara efisien akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Levine, 1997). Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur efisiensi bank adalah *Net Interest Margin*. Margin bunga bersih yang tinggi sering dikaitkan dengan kehadiran inefisiensi dalam sistem perbankan, khususnya di negara-negara berkembang, karena biaya yang timbul sebagai akibat dari inefisiensi yang ditransfer ke nasabah bank dengan penetapan

suku bunga yang tinggi (Fry, 1995; Randall, 1998;. dan Barajas et al, 1999). Berbeda dengan *Net Interest Margin* yang lebih rendah, biaya sosial yang diharapkan dikeluarkan oleh masyarakat untuk kegiatan intermediasi perbankan yang dilakukan juga akan rendah. Biaya intermediasi yang efisien ditandai dengan suku bunga rendah dan mencerminkan efektivitas kebijakan moneter, stabilitas keuangan terjaga dengan baik, dan sistem perbankan yang kompetitif. Biaya intermediasi tinggi akan mengurangi insentif bagi pelaku ekonomi (Hadad et al., 2003).

Interpretasi *net interest margin* yang tinggi dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, *net interest margin* yang tinggi mencerminkan rendahnya tingkat efisiensi perbankan dan pasar perbankan kondisi yang tidak kompetitif. Kedua, *net interest margin* yang tinggi mencerminkan peraturan perbankan dan informasi asimetris tinggi (Claeys dan Vennet, 2007). Dalam kondisi tertentu, *net interest margin* yang tinggi ditunjukkan dengan premi risiko tinggi, sedangkan kondisi meningkatnya persaingan akan mendorong perilaku spekulatif dari sistem perbankan yang dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan (Hellman, Murdock dan Stiglitz, 2000).

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum, aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk pinjaman, sekuritas, penempatan antar bank, akseptasi

tagihan, tagihan efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*repurchase agreement*), tagihan derivatif, investasi, transaksi neraca dan bentuk-bentuk lain penyediaan dana yang dapat disamakan dengan itu.

Margin bunga merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menilai profitabilitas bank. Indikator lain yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank ROA dan ROE (Murthy dan Sree, 2003; Caruntu dan Moranescu, 2008). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat margin bunga yang tercermin, profitabilitas yang lebih tinggi dari bank dan stabilitas bank yang terpelihara dengan baik. Di sisi lain, *net interest margin* yang tinggi dapat mencerminkan adanya praktek pinjaman dengan risiko kredit yang tinggi bahwa bank harus membentuk cadangan kerugian kredit yang cukup besar (Khrawish, 2011).

Net interest margin memiliki definisi yang hampir universal. Secara luas, *net interest margin* dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktifa produktif bank. Ho dan Saunder (1981) menjadi pioneer dalam analisa *net interest margin* dengan membuat model perbankan sebagai lembaga intermediasi antara penerima dana dan penyalur dana (*dealer's model*). Dalam model tersebut, bank berfungsi sebagai perantara yang bersikap *risk averse* antara pasar kredit dengan pasar dana pihak ketiga. Berdasarkan analisa tersebut, besaran dan

penetapan *net interest margin* ditentukan oleh dua faktor utama yaitu derajat persaingan antar bank dalam memperoleh dan menempatkan dana serta faktor exposure terhadap suku bunga pasar uang dimana bank tersebut berada. Paling tidak ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi *net interest margin*, yaitu;

1. Struktur Persaingan dari produk perbankan.

Pada intinya, tingkat persaingan tercermin dari keefisien alpha dan beta untuk pasar deposit dan loan. Makin kompetitif kedua pasar tersebut, secara konsep maka besaran *net interest margin* akan semakin kecil dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena dalam pasar yang kompetitif, tidak ada peluang bagi pelaku usaha (bank) untuk menetapkan *excessive margin* atau melakukan *abuse of market power*. Dengandemikian, pengaruh persaingan dan atau struktur pasar terhadap tingkat *net interest margin* adalah positif.

2. rata-rata biaya operasional.

Secara teori, bank harus tetap mempertahankan margin positif untuk menutup biaya operasionalnya. Makin tinggi biaya operasional, makin tinggi tingkat *net interest margin* yang harus ditetapkan oleh bank. Sebaliknya, apabila bank dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya, maka spread atau margin dapat juga ditekan atau dikurangi.

Dengan demikian, pengaruh biaya (efisiensi) operasional terhadap tingkat *net interest margin* adalah positif.

3. Risk Averse.

Perbankan diasumsikan memiliki sikap *risk averse*. Dalam kondisi *risk averse*, makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi marjin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Dengan demikian, pengaruh persepsi resiko bank berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*.

4. Volatilitas suku bunga pasar uang.

Pada prinsipnya, makin tinggi tingkat volatilitas suku bunga pasar uang, maka makin tinggi pula tingkat resiko dan premi yang harus dihadapi oleh perbankan. Dengan demikian, makin besar pula tingkat *net interest margin* yang harus ditetapkan oleh perbankan, begitu juga dengan kondisi sebaliknya. Dengan kata lain, volatilitas suku bunga berdampak positif terhadap tingkatan *net interest margin*.

5. Tingkat resiko kredit.

Hampir sama dengan prinsip pengaruh volatilitas suku bunga pasar uang, makin tinggi tingkat resiko kredit yang dihadapi oleh perbankan, makin tinggi pula tingkat premi resiko yang harus diemban sehingga *net interest margin* akan semakin besar, begitu juga dengan kondisi

sebaliknya. Dalam model juga terdapat koefisien *covarians* antara volatilitas suku bunga pasar uang dengan resiko kredit. Makin besar kovarians tersebut, akan berdampak secara positif terhadap tingkatan *net interest margin*. Sebagaimana pada volatilitas suku bunga, faktor resiko kredit juga berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*.

6. Volume atau nilai dari Kredit dan Deposit.

Pada intinya, makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank, maka makin besar pula tingkat potensial *loss* yang dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat *net interest margin* yang besar pula. Namun, dari perspektif skala ekonomis, makin besar penyaluran kredit maka seharusnya terdapat benefit efisiensi yang ditimbulkan terkait dengan kost per unit untuk pengelolaan dan penyaluran portfolio kredit (Fungacova, 2008). Dengan demikian, pengaruh penyaluran kredit terhadap *net interest margin* dapat bersifat positif maupun negatif.

Mobilisasi deposito bank dan alokasi fungsi kredit memiliki implikasi penting untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Levine, 1997, 2005). Arti penting proses intermediasi mungkin akan lebih besar dalam ekonomi dengan pasar keuangan dan sektor non-bank, persentase sebagian besar perusahaan dan individu cenderung tergantung pada bank untuk

pendanaan eksternal. Namun, tingkat suku bunga yang tinggi dari aktivitas intermediasi sehingga kegiatan ekonomi mungkin akan terhambat. Selain itu, secara teratur memperbarui pengetahuan kita tentang marjin bunga bank membantu efisiensi memantau perbankan yang lebih baik dari waktu ke waktu dan lebih mengevaluasi implikasi sinyal harga (Hawtrey, dan Liang, 2008).

Literatur tentang determinan *net interest margin* bank sudah banyak tersedia. Namun, determinan dan / atau pengaruh bervariasi di setiap negara dan wilayah di dunia (misalnya Doliente, 2005; Hawtrey dan Liang, 2008; Maudos dan Solis, 2009). Sebagai contoh, sementara permodalan bank dan risiko kredit ditemukan secara signifikan dan berhubungan positif dengan *NIM* di negara-negara maju (misalnya Saunders dan Schumacher, 2000), ditemukan hubungan signifikan tetapi negatif di beberapa negara Amerika Latin (Brock dan Suarez , 2000). Doliente (2003) juga memperkuat analisa faktor faktor yang menjadi determinan dari *NIM* sebagaimana yang sudah diidentifikasi dalam model bank sebagai lembaga perantara (*dealer model*). Namun demikian, terdapat faktor non mikro yang harus dipertimbangkan juga. Dengan menggunakan pendekatan studi lintas negara, Claeys dan Vander Vennet (2007) menyimpulkan terdapat perbedaan karakteristik perbankan di negara maju dan negara berkembang yang relatif signifikan.

Maka dapat disimpulkan perbankan negara berkembang tingkatan *net interest margin* -nya relatif lebih besar dibanding dengan perbankan di negara maju. Informasi yang serupa juga diperoleh dari studi Barajas et al (2000) yang menyimpulkan bahwa program liberalisasi sektor keuangan telah meningkatkan iklim persaingan dan efisiensi sektor perbankan sehingga menurunkan tingkat *net interest margin* perbankan di Kolombia.

Faktor kiprah bank asing atau lembaga perbankan MNC juga dapat mempengaruhi besaran *net interest margin* di suatu Negara. Demirguc-Kunt dan Huizinga (2000) menyimpulkan bahwa bank asing menetapkan *net interest margin* yang lebih tinggi apabila beroperasi di Negara berkembang. Kondisi yang sebaliknya terjadi di negara maju dimana bank lokal menerapkan *net interest margin* yang lebih tinggi. Namun hasil yang berlawanan ditemukan Martinez Peria dan Mody (2004) yang menyimpulkan bahwa bank asing cenderung menetapkan *net interest margin* lebih rendah dibanding bank lokal.

Rasio *net interest margin* mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, yang hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007). Rasio *net interest margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan

operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Net interest margin merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Muljono, 1999).

Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *net interest margin* adalah 6% keatas. Namun *net interest margin* suatu bank sehat apabila memiliki *net interest margin* diatas 2% (Muljono, 1999). Untuk dapat meningkatkan perolehan *net interest margin* maka perlu menekan biaya dana. Biaya dana adalah biaya bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dibayarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Semakin tinggi *net interest margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Pada dunia perbankan, *net*

interest margin merupakan salah satu tindakan penting yang harus diperhatikan demi mewujudkan bank yang berkualitas.

Net interest margin ini adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Pendapatan bunga bersih itu sendiri bisa dihitung dengan cara pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

Dengan demikian, resiko yang seringkali menimbulkan masalah dalam bank bisa dihindari. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman.

Di dunia perbankan, *net interest margin* merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Hal ini sebenarnya serupa dengan margin kotor perusahaan non-

financial sehingga masih diperlukan perhitungan lagi secara lebih matang.

Berbicara lebih jauh mengenai apa itu net interest margin, ini artinya kita memang sangat perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai margin bunga bersih yang telah kita singgung sebelumnya. Dalam hal ini bunga bersih memang mirip dengan konsep yang digunakan untuk menyebarkan bunga bersih. Meskipun demikian perlu anda ketahui bahwa penyebaran bunga bersih adalah selisih rata-rata nominal antara pinjaman yang diberikan dan suku bunga pinjaman yang dibebankan. Dalam hal ini aktiva produktif dan juga dana yang dipinjam bisa menjadi hal yang berbeda termasuk juga dalam volume. Akibatnya, margin bunga bersih bisa lebih tinggi atau mungkin juga bisa lebih rendah jika dibandingkan dengan bunga bersih. Apapun itu, hal-hal tersebut harus diperhitungkan secara lebih detail sehingga pihak bank tetap bisa mendapatkan keuntungan.

2.2 Intellectual Capital

Intellectual capital adalah salah satu strategik aset yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi (Rehman *et al.* (2011)). Terdapat beberapa definisi *intellectual capital* sejak awal, dalam kenyataan baik pengetahuan dan ekonomik berdasarkan pendekatan-pendekatan yang ada (Rehman *et al.* (2011)). Pengetahuan ekonomik adalah dimana

produksi dan distribusi dengan menggunakan pengetahuan adalah suatu kekuatan utama untuk menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan yang didefinisikan oleh The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD 1996). Menurut Williams (2001), Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis,1998).

Kemampuan intelektual manusia adalah suatu kunci intelektual dan strategi aset yang meningkatkan efisiensi perusahaan. Zéghal dan Maaloul (2010) menyatakan bahwa saat ini beberapa perusahaan menginvestasikan dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administrasi, dll. Investasi ini sering disebut sebagai *intellectual capital* yang bertumbuh dan bersaing dengan investasi modal fisik dan keuangan.

Bontis, *et al*(2000) memberikan definisi *intellectual capital* dari berbagai ringkasan:

- a. *Intellectual capital* adalah sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi maka kemungkinan akan

memberikan suatu organisasi dengan sebuah sumber daya yang baru untuk bersaing dan menang (Bontis 1996).

- b. *Intellectual capital* adalah suatu bentuk untuk mengkombinasikan aset tak berwujud-pasar, properti intelektual, manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk menjalankan fungsi (Brooking, 1996).
- c. *Intellectual capital* memasukkan seluruh proses dan aset yang bukan secara normal ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan dan seluruh aset tak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang metode akuntansi modern mempertimbangkan memasukkan seluruh pengetahuan anggotanya dan mempraktekkan pengetahuannya (Roos *et al.*, 1997).
- d. *Intellectual capital* adalah material intelektual-pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman-yang dapat diambil untuk digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. *Intellectual capital* adalah kekuatan otak kolektif yang memanfaatkan pengetahuan (Stewart 1997).
- e. *Intellectual capital* adalah pencarian penggunaan pengetahuan yang efektif (barang jadi) sebagai lawan untuk informasi (bahan baku baru) (Bontis 1998).
- f. *Intellectual capital* dianggap sebagai elemen nilai pasar perusahaan seperti halnya premium pasar (Olve *et al.*, 1999).

Meningkatkannya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan dipertimbangkan sebagai konsep *intellectual capital* sebagai kunci proses penciptaan nilai (Martí 2003). Muncul kelompok

jasa meningkatkan peran pengetahuan dan kreativitas karyawan dalam menambah nilai perusahaan. Usaha-usaha untuk mengkapitalisasi investasi perusahaan dalam bentuk orang di dalam Neraca gagal dilakukan karena masalah pengukuran. Subjek ini meningkat dengan cepat di era sembilanpuluhan dengan adanya pertumbuhan yang cepat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Pengetahuan menjadi kunci faktor produksi, bagaimanapun akun-akun keuangan masih didominasi oleh faktor-faktor produksi tradisional, termasuk bangunan dan mesin. Kemudian, penting sekali untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang modal pengetahuan.

Intellectual capital adalah suatu konsep yang sering dibagi ke dalam kategori yang berbeda, dan paling umum digunakan yaitu manusia, hubungan dan struktur modal. *Intellectual capital* juga sering disebut sebagai *intellectual property*, *intellectual assets*, dan *knowledge assets*. Bagaimanapun konsep ini berbeda satu sama lain (McConnachie, 1997). *Intellectual capital* dipandang sebagai pengetahuan yang memiliki nilai potensial. *Intellectual capital* mengungkapkan transformasi pengetahuan sebagai suatu yang berharga di dalam perusahaan, sementara *intellectual assets* adalah perubahan bentuk dalam pengetahuan merubah produk. Marr and Schiuma (2001) menyatakan bahwa *intellectual capital* kelompok aset pengetahuan yang diatribusikan untuk sebuah organisasi dan yang

paling signifikan dalam peningkatan posisi bersaing organisasi dengan penambahan nilai bagi *stakeholders* kunci yang teridentifikasi.

a. Pengukuran Intellectual Capital

Sistem akuntansi konvensional dikembangkan untuk ekonomi manufaktur dan mengukur nilai keuangan dan fisik aset berwujud dapat dikuantifikasikan. Aset tersebut meliputi *plant, equipment, laboratories* dan sumber daya alam, aset tersebut mudah diidentifikasi dan dapat terjual dengan harga kesepakatan. Bagi akuntan dan penyusunan standar akuntansi, masalah aset tak berwujud sulit untuk menghitung tingkat perubahan. Hal ini hampir tidak mungkin untuk menandingkan investasi dan beban dalam satu periode dengan laba di periode lainnya. Akuntansi konvensional mengatur aset berwujud seperti komputer, tanah dan bangunan-sebagai aset. Tetapi investasi aset tidak berwujud diatur sebagai biaya.

Perlakuan akuntansi *intellectual capital* masih menjadi dilema bagi para praktisi akuntansi maupun manajer perusahaan. Namun demikian ada banyak konsep pengukuran *intellectual capital* yang dikembangkan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pengukuran *non monetary (non financial)* dan pengukuran *monetary (financial)* (Hartono 2001).

Sveiby 1997 dalam Marti 2003 memberikan model yang representative dan pokok-pokok yang mendasari teori standar (paradigma yang berlaku) untuk *intellectual capital*:

Tabel 2.1. *Intangible Assets Monitor*

Equity	Intangible Assets (Stock Price Premium)		
	External Structure	Internal Structure	Individual Comptence
(Book Value) Tangible Assets minus visible debt	(Brand, customer and supplier relationship)	(The Organisation: managemen, legal structure, manual systems, attitude, R&D, software)	(Education, experience)

Sumber: Sveiby 1997 dalam Marti 2003

b. Aset Kompetensi Individual

Bagian ini menunjukkan untuk aset seperti pendidikan karyawan, pengalaman, pengetahuan, keahlian, nilai dan perilaku. Aset-aset ini tidak dimiliki oleh perusahaan tetapi penggunaan aset ini diakses melalui perekrutan karyawan perusahaan. Aset jenis ini disebut sebagai modal manusia (*human capital*).

c. Aset Struktur Internal

Bagian ini menunjukkan bagian formal dan informal struktur organisasi, metode kerja dan prosedur, perangkat lunak (*software*), database, sistem penelitian dan pengembangan (R&D system), sistem manajemen, dan budaya. Aset-aset ini dimiliki oleh perusahaan dan beberapa dapat dilindungi secara legal/hukum (*patent, intellectual*

property dan lain-lain).Aset-aset ini disebut modal struktural (*structural capital*).

d. Aset Struktur Eksternal

Bagian ini untuk portofolio pelanggan perusahaan (yang sering disebut sebagai *goodwill*) dan hubungan dengan supplier, bank dan pemegang saham, perjanjian kerjasama dan persekutuan (strategic, teknologi, produksi, dan pemasaran), merk komersial dan image.Aset-aset ini dimiliki oleh perusahaan dan beberapa dapat di dilindungi secara legal/hukum seperti merk komersial dan lain-lain.Aset-aset ini disebut modal relasional (*relational capital*).

Tabel 2.2 Perbandingan Konseptual *Intellectual Capital*

Annie Brooking (U.K)	Goran Roos (U.K)	Thomas Stewart (U.S.A)	Nick Bontis (Canada)
<i>Human-Centred Assets</i>	<i>HumanCapital</i>	<i>Human Capital</i>	<i>Human Capital</i>
Keterampilan, kemampuan dan keahlian, kemampuan memecahkan masalah dan gaya kepemimpinan	Kompetensi, perilaku dan kecerdasan intelektual	Karyawan adalah asset terpenting organisasi	Pengetahuan tingkat individu yang dimiliki masing-masing individu
<i>InfrastructureAssets</i>	<i>OrganisationalAssets</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Structural Capital</i>
Seluruh teknologi, proses dan metodologi yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi	Seluruh organisasional, inovasi, proses, property intelektual, dan asset kultural	Pengetahuan yang melekat dalam teknologi informasi	Aset bukan manusia atau kapabilitas organisasional yang digunakan untuk memenuhi

permintaan pasar

<i>Intellectual Property</i>	<i>Renewal and Development Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Intellectual Property</i>
Tahu-bagaimana, merek dagang dan paten	Paten-paten baru dan usaha-usaha pelatihan	Seluruh paten, rencana dan merek dagang	Tidak seperti IC, IP adalah suatu aset yang dilindungi dan memiliki definisi hukum
<i>Market Assets</i>	<i>Relational Capital</i>	<i>Customer Capital</i>	<i>Relational Capital</i>
Merek, pelanggan, loyalitas pelanggan dan saluran distribusi	Hubungan termasuk internal dan pemangku kepentingan eksternal	Informasi pasar yang digunakan untuk menguasai seorang pelanggan	Modal pelanggan adalah hanya satu karakteristik pengetahuan yang melekat pada hubungan organisasional

Sumber: Bontis *et al.* (2000)

Petty (2009) menyatakan bahwa telah banyak pengukuran *intellectual capital* dan model pelaporan yang telah dikembangkan oleh akademisi, konsultan dan praktisi. Model populer yang digunakan untuk membangun laporan *intellectual capital* yaitu Kaplan dan Norton's *Balance Scorecard* (Kaplan and Norton 1992), Karl-Erik Sveiby *Intangible Assets Monitor* (Sveiby 1997), dan Sakndinavia's *Value Schem* (Edvinsson and Malone, 1997). Model-model tersebut diungkapkan dalam penelitian Petty (2009).

BAB III

MANAGEMENT KEUANGAN

BANK

3.1 PRICE A VALUE

a. Value Added Intellectual Coefficient

Pulic (2001) memperkenalkan konsep VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC™ merupakan *tools management* dan kontrol yang di desain agar organisasi dapat memonitor dan mengukur kinerja aset intelektualnya. Pengukuran ini menjadi bermanfaat karena sumber daya yang diukur secara dominan merupakan ilmu pengetahuan atau *Human Capital* dari sebuah perusahaan. Pengukuran terhadap kinerja sumber daya intelektual merupakan informasi yang dapat memberikan masukan kepada management dan investor didalam mengambil keputusan, karer pengukuran yang hanya didasarkan kepada kinerja bisnis saja tanpa memperhatikan faktor sumber daya intelektual dapat memberikan persepsi yang salah dan bias sehingga pengambilan keputusan menjadi tidak efektif.

Pulic (2004) menjelaskan bahwa VAIC™ merupakan solusi didalam mengindikasikan nilai real dan *performance* dari sebuah perusahaan baik secara regional maupun nasional,

memungkinkan untuk membandingkan dan memprediksikan kemampuannya di masa mendatang dari sebuah organisasi, didalam konsep VAIC *Value Added* yang didefinisikan sebagai "*the preferred measure of the wealth created by activities of a company*" (*british ministry of trade and industry*) dihitung berdasarkan perbedaan antara *Input* dengan *output*.

Value Added merupakan indikasi yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam menciptakan sebuah nilai, yang membutuhkan investasi pada sumber daya perusahaan termasuk gaji dan bunga untuk aset finansial, dividen untuk investor, pajak kepada pemerintah maupun investasi untuk pengembangan masa mendatang. Setelah nilai *Value Added* sebuah perusahaan diketahui, selanjutnya Pulic (2004) menuliskan bahwa untuk menghitung nilai Intellectual sebuah organisasi yang terdiri dari 2 (dua) faktor yaitu *Human Capital* dan *Structural Capital*, diperlukan informasi seluruh biaya pengeluaran pegawai yang masuk didalam kategori *Human Capital*. Dengan melakukan kalkulasi terhadap informasi diatas, hal ini membuktikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia tidak lagi dihitung sebagai cost, tetapi sebagai investasi. Organisasi melakukan investasi terhadap *knowledge* dan *skills* pegawainya yang hasilnya dinilai oleh market berdasarkan aktifitas perusahaan yang terefleksi dari *Value Added*.

b. Human Capital Efficiency

Schultz yang meraih penghargaan nobel tahun 1971 pada tahun 1979 mendefinisikan *Human Capital* sebagai seluruh kemampuan dari seseorang, baik yang berasal dari dirinya yang diturunkan secara genetik (*innate*), atau dari pembelajaran (*acquire*), dan kemampuan tersebut berharga untuk kepentingan organisasi atau bisnis.

Livingstone (1997) menekankan arti dari *Human Capital* kepada kemampuan pembelajaran seorang pegawai yang dapat dibandingkan dengan penggunaan sumber daya lainnya (*natural resources*) untuk kebutuhan sebuah proses produksi. Sedangkan Quiggin (1999) menyatakan bahwa *Human Capital Model* merupakan dasar analisis neoclassical terhadap *labour market*, pendidikan dan perkembangan ekonomi. *Human Capital* juga disebutkan mempengaruhi terhadap kehidupan social seperti sosiologi dan demografi. Definisi lain seperti dari Wikipedia, yaitu sebuah kamus online mendefinisikan *Human Capital* sebagai pengkategorian skill dari pegawai dan kemampuannya yang dapat digunakan untuk bekerja atau dapat memberikan kontribusi didalam kegiatan ekonomi.

Fitz (2000), dalam bukunya yang berjudul "*The ROI of Human Capital*" menuliskan bahwa faktor - faktor yang membentuk *Human Capital* adalah:

1. Faktor dari karakteristik seseorang yaitu seperti intelijen, energy, perilaku positif, komitmen, kepercayaan
2. Faktor kemampuan untuk belajar atau edukasi yaitu seperti aptitude, imajinasi, kreatifitas, *problem solving*, dll
3. Faktor motivasi yaitu seperti semangat bekerja, tujuan hidup, dll

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa *Human Capital* merupakan pendefinisian dari segala kemampuan yang ada didalam seorang pegawai yang dapat mempengaruhi proses kerja didalam kegiatan ekonomi. Kemampuan ini dapat berbentuk kompetensi, skill, sikap, karakter, motivasi, proses pembelajaran, dan lainnya. Sehingga untuk meningkatkan keefektifitasan *Human Capital*, perusahaan biasanya akan memberikan pendidikan atau pelatihan bagi para pegawainya, kegiatan ini merupakan salah satu dari bentuk *Human Capital investment*.

Theodore Schultz (1961) merupakan orang yang pertama kali pada jaman ekonomi neo klasik menggunakan istilah *Human Capital* didalam tulisannya yang berjudul "*Investment In Human Capital Journal The American Economic Review*". Tulisannya ini kemudiandikembangkan kembali oleh Schultz (1971), yaitu dengan membuat buku yang berjudul sama. Mincer, Jacob (1958) dalam research lanjutannya berdasarkan teori adam smith, menyebutkan bahwa perlakuan *Human Capital* adalah sama

dengan "*Physycal means of production*", yang berarti bahwa investasi di *Human Capital* akan meningkatkan pendapatan sebuah perusahaan, seperti layaknya perusahaan tersebut berinvestasi pada sebuah mesin produksi yang akan meningkatkan pendapatan melalui jumlah produksi yang meningkat.

Schultz (1971) juga menyebutkan bahwa *Human Capital* merupakan *stock of asset*, yang akan mendatangkan income bagi perusahaan. Walaupun *Human Capital* dapat menggantikan beberapa fungsi proses didalam produksi, *Human Capital* tidak akan dapat menggantikan fungsi dari mesin, tanah atau *natural resources* lainnya.

Quiggin (1999) yang melakukan *research* dengan menggunakan *Human Capital* model pada *instrument Knowledge and Skill*, juga menyebutkan bahwa *knowledge and skill* yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas dan secara langsung akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu Galor dan Moav (2001), menuliskan bahwa peningkatan terhadap pendidikan dan training, dan perbaikan kesehatan pegawai akan meningkatkan produktifitas secara potensial.

Human Capital Efficiency (HCE) merupakan index nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan per investasi *Human Capital*. Istilah *Human Capital Efficiency* (HCE) diperkenalkan oleh Pulic (1997) didalam konsep VA1C™. *Human Capital Efficiency*

dihitung dengan cara membagi nilai *Value Added* yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dengan nilai investasi *Human Capital* nya.

Mengacu kepada konsep *Value Added Intellectual Coefficient* - VAIC™ yang diperkenalkan oleh Pulic (1997), variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE). *Structural Capital Efficiency* (SCE) merupakan index dari pemanfaatan nilai *structural capital* sebuah organisasi per *Value Added* yang dapat dihasilkan oleh organisasi itu. *Structural Capital Efficiency* (SCE) didapat dengan cara membagi nilai *Structural Capital* dengan nilai *Value Added*. Sedangkan nilai dari *Structural capital* didapatkan dengan cara mengurangi nilai *Value Added* dari nilai *Human Capital*.

c. Capital Employed Efficiency

Capital Employed adalah jumlah dari *fixed asset* dan *working capital* dari sebuah perusahaan, atau biasa dikenal dengan sebutan *operating asset* (www.vernimmen.com). *Capital Employed* atau *operating asset* ini terdiri dari *cash*, *accunt receiveables*, *inventory*, *plant dan equipment* dan aset lainnya yang digunakan secara produktif disebuah perusahaan (Garrison dan Noreen, 2000). Beberapa aset yar.g tidak termasuk kedalam *operating asset* ini misalnya seperti tanah yang dimiliki untuk

kepentingan dimasa mendatang, pabrik yang disewakan atau investasi di perusahaan lain.

Capital Employed biasanya digunakan untuk mengukur *Return on Capital Employed (ROCE)*. Dengan membandingkan antara aset produktif dan hasil yang didapat dari usaha yang dihasilkan dari aset tersebut dalam suatu kisaran waktu (periode), maka kita dapat menganalisis perbandingan rasio antara jumlah *Capital Employed* dengan keuntungan atau hasil yang didapat, dan juga melihat apakah produk atau jasa yang kita jual tersebut apakah sudah menguntungkan atau sebaliknya.

Pulic (1997) memasukan *Capital Employed* sebagai salah satu unsur utama pembentuk VAIC™ . *Capital Employed* merupakan *tangible capital* didalam kategori *financial capital* .didalam formula VAIC™ , *Capital Employed* di hitung dengan caramenjumlahkan *Financial Asset* dengan *Physical Asset* atau mengurangi *Total Asset* dengan intangible asset dalam suatu periode waktu (Appuhami, 2007).

Capital Employed Efficiency adalah index nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan per *investment Capital Employed*. *Capital Employed Efficiency* dihitung dengan cara membagi nilai *Value Added* yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dengan nilai investasi *Capital Employed*-nya.

d. Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disebut dengan BOPO.

Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Dendawijaya (2003) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia

dan Herdiningtyas, 2005). Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO baik apabila dibawah 90 %. Apabila rasio BOPO melebihi 90 % atau mendekati 100 % maka bank dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak efisien.

BI sendiri telah menggeber efisiensi dengan menerapkan beberapa aturan, seperti transparansi suku bunga dasar kredit atau prime lending rate dan aturan lisensi berjenjang yang memberikan bonus keleluasan ekspansi cabang, jika BOPO rendah.

e. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005).Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan

kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Menurut Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown *et al* (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Van Horne (1998) bahwa “firm value is represented by the market price of the company’s common stock” yaitu nilai perusahaan ditunjukkan dari harga saham perusahaan itu sendiri.

Penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi dan *judgement*. Ada beberapa konsep dasar yaitu :

1. Nilai ditentukan untuk waktu atau periode tertentu
2. Nilai harus ditentukan pada harga yang wajar

3. Penilaian tidak dipengaruhi oleh sekelompok pembeli tertentu.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah :

- a) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning.ratio*, metode kapitalisasi proyek laba
- b) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas
- c) Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen
- d) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva
- e) Pendekatan harga saham
- f) Pendekatan *economic value added (EVA)*

Menurut Indriyo (2002), aspek-aspek sebagai pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari risiko yang tinggi.

Bila perusahaan sedang melaksanakan operasi yang berjangka panjang, maka harus dihindari tingkat risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindarkan. Menerima proyek-proyek tersebut

dalam jangka panjang berarti suatu kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Membayarkan dividen.

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dividen kemungkinan kecil, agar perusahaan dapat memupuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi jika keadaan perusahaan sudah mapan dimana pada saat itu penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar, sedangkan kebutuhan pemupukan dana tidak begitu besar maka dividen yang dibayarkan dapat diperbesar. Dengan membayarkan dividen secara wajar, maka perusahaan dapat membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3. Mengusahakan pertumbuhan.

Apabila perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat berakibat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan di pasar. Maka perusahaan yang akan berusaha memaksimalkan nilai perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham.

Harga saham di pasar adalah merupakan perhatian utama dari perhatian manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah itu untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat maka perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. Hal ini akan membantumempertinggi nilai dari perusahaan.

Weston and Copeland (1997) menyatakan bahwa ukuran yang paling tepat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah rasio penilaian (*valuation*), karena rasio tersebut mencerminkan rasio (risiko) dengan rasio hasil pengembalian. Rasio penilaian sangat penting karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Rasio penilaian tersebut adalah market value ratio yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earning ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earning ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah

laba yang dilaporkan. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dengan dibagi oleh arus kas per lembar saham. Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997).

Nilai perusahaan dapat diukur dari *expected value* melalui arus kas maupun dari nilai historis melalui asset perusahaan. Erdikha Elit (2011), menyatakan nilai (*value*) suatu asset adalah nilai sekarang (*present value*) dari arus kas imbal hasil yang diharapkan (*expected cash flow*). Untuk mengkonfersikan aliran *cash flow* menjadi nilai saham harus mendiskontokan aliran tersebut dengan tingkat bunga yang diminta investor (*required rate of return*).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan dapat dilihat dari besarnya *Price to Book Value (PBV)* Brigham (1999)

a. Book Value

Book Value (BV) diartikan sebagai total ekuitas dibagi dengan total saham yang beredar (*Outstanding Share*). Total ekuitas yang dimaksud adalah total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya. Pada perusahaan yang akan

melakukan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) seringkali menggunakan *Book Value* sebagai tolak ukur untuk menilai harga saham. Caranya dengan membandingkan harga pasar dengan nilai buku (*Book Value*) sehingga munculah PBV. Jika PBV adalah 1 maka harga pasar sebanding dengan nilai buku. Jika rasio ini kurang dari 1 maka harga pasar kurang dari nilai buku.

b. Price to Book Value

PBV lebih berfokus kepada nilai ekuitas perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan *Book Value*-nya (BV). PBV juga digunakan untuk mengukur nilai suatu saham. Semakin tinggi PBV, maka semakin mahal harga sahamnya.

c. Perbedaan Harga pasar saham dan Harga buku saham.

Harga pasar saham (*Current Price/Market Price*) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Sedangkan Harga buku saham (*Book Value*) merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki 1 lembar saham.

Price to Book Value (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. PBV merupakan rasio untuk menentukan nilai intrinsik saham, yang akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki rasio PBV yang meningkat dari tahun ke tahun berarti perusahaan tersebut berhasil menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Beberapa keunggulan dari PBV yaitu :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode discounted cash flow dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under/over valuation*.

3. Perusahaan dengan negative earning yang tidak dapat dinilai dengan PER dapat dievaluasi dengan menggunakan PBV.

Harga pasar mencerminkan harga ekspektasi dari investor. Jika ekspektasi investor terhadap satu jenis saham tinggi, maka permintaan terhadap saham tersebut juga tinggi sehingga harga di pasar juga relatif tinggi. Harga pasar juga bisa rendah dari nilai bukunya. Harga saham yang berubah setiap saat di pasar ditentukan oleh faktor seperti; likuiditas saham di pasar, jumlah *floating share*, dan lainnya. Sehingga harga saham di pasar tidak mencerminkan nilai buku yang sebenarnya.

3.2 Pengertian Bank

Pengertian bank terdapat pada pasal 1 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sementara itu, SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 memberikan pengertian bank yaitu merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan

dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (G.M Verryin Stuart, 2009).

a. Tugas dan Fungsi Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kashmir, 2003:11). Bank adalah badan yang usaha utamanya menciptakan kredit (Suyatno, 1996:1)

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu badan yang bergerak di bidang keuangan, yang memiliki tiga kegiatan utama yaitu;

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dana
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

Menurut UU No. 19 tahun 1998 tugas dan fungsi bank adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*.

1. *Agent of Trust*

Dasar utama dalam kegiatan suatu perbankan adalah kepercayaan atau *trust*, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan bersedia untuk menitipkan uangnya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Kegiatan bank sebagai penghimpun dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Hal tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, dimana semua kegiatan itu berkaitan dengan penggunaan uang.

3. *Agent of Service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa tersebut berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

b. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan pasal 5 UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha-usaha yang dilakukan oleh bank umum antara lain:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, serta sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang berjangka pendek dan berjangka panjang berupa obligasi atau sekuritas kredit.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, misalkan surat-surat wesel, surat pengakuan utang, Surat Bank Indonesia (SBI), obligasi, surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun, dan instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- g. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- h. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Bank Perkreditan Rakyat.

Merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam

lalu lintas pembayaran. Usaha yang dilakukan bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, dan atau tabungan pada bank lainnya.

c. Sumber Dana Bank

1. Sumber dana pihak pertama

Yaitu merupakan dana yang berasal dari pemilik bank atau para pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham dalam usaha bank tersebut di kemudian hari yang ikut. Dalam neraca bank, dana modal sendiri masuk dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi aktiva. Sumber dana pihak pertama terdiri atas beberapa macam, yaitu :

- a. Modal disetor

Modal disetor adalah adalah uang yang disetorkan oleh pemegang saham pada saat bank didirikan secara efektif.

b. Agio saham

Agio saham merupakan nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

c. Cadangan-cadangan

Yaitu sebagian laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari.

d. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan laba para pemegang saham yang telah diputuskan untuk tidak dibagikan sebagai dividen, namun digunakan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

2. Dana pihak kedua

Dana pihak kedua adalah dana-dana yang berasal dari pihak luar atau disebut juga dana pinjaman. Dana pihak kedua terdiri atas dana-dana sebagai berikut :

a. *Call money*

Call money adalah pinjaman dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank apabila ada kebutuhan dana yang mendesak. Jangka waktu dari *Call money* ini tidak lama, sekitar seminggu atau satu bulan.

b. Pinjaman biasa antarbank

Yaitu pinjaman dari bank lain dengan jangka waktu relatif lebih lama.

- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)
Pinjaman dari LKBB ini lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan dalam pasar uang sebelum jatuh tempo.
- d. Pinjaman dari Bank Indonesia
Yaitu pinjaman yang diberikan bank Indonesia kepada bank umum untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong berprioritas tinggi, seperti kredit-kredit program.

3. Dana Pihak ketiga

Merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat, yang terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. *Giro (demand deposit)*
- b. *Deposito (time deposito)*
- c. *Tabungan (saving)*

BAB IV

Keterkaitan dan Pengaruh Satu Sama Lain

a. Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap peningkatan Net Interest Margin (NIM).

Human Capital merupakan sumber inovasi dan pengembangan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). *Human Capital* harus dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja. *Human capital* merupakan salah satu pengelolaan yang penting dalam perbankan karena *human capital* yang akan menjalankan kegiatan operasional dalam suatu bank. *Human capital* harus dikelola dengan baik, ditambah lagi bahwa sektor perbankan merupakan sektor jasa yang kualitasnya ditentukan dari seberapa baik pelayanan yang diberikan bank tersebut kepada nasabahnya.

Human Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat.

Semakin tinggi HCE maka akan semakin rendah *Cost To Asset* (CTA) perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap (CTA). Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa CTA secara negatif terkait dengan HCE. Lebih jauh, manajemen sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan efisiensi biaya, yang dihasilkan dari korelasi yang sangat negatif antara CTA dan HCE

Human Capital Efficiency (HCE) yang diterapkan dalam dunia perbankan akan dapat meningkatkan kinerja

perusahaan dan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *Net Interest Margin* (NIM).

b. Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap peningkatan Net Interest Margin (NIM).

Peningkatan *Structural Capital Efficiency (SCE)* yang dimiliki dan dimanfaatkan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan yang dinilai dari *Net Interest Margin* (NIM)

c. Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap peningkatan Net Interest Margin (NIM).

Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic,1998; Firer dan Williams, 2003). *Capital Employed* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*. CEE menunjukkan *Value Added (VA)* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added (VA)* adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. *Capital Employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Hendry, 2007).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*investorword.com*). Apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Ini menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat. Semakin tinggi CEE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

Efisiensi dalam pemanfaatan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dapat meningkatkan kinerja keuangan berupa *Net Interest Margin* (NIM).

d. Pengaruh Efisiensi Finansial (BOPO) terhadap peningkatan *Net Interest Margin* (NIM).

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidak efisienan. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil menurut Ho dan Saunders dalam Doliente (2003). BOPO merupakan ukuran efisiensi keuangan perbankan, dengan meningkatnya efisiensi keuangan (BOPO) akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam hal ini *Net Interest Margin* (NIM).

e. Human Capital Efficiency, StructureCapital Efficiency, Capital Employed Efficiency, dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh terhadap peningkatan *Net Interest Margin* (NIM).

Efisiensi sumber daya manusia yang diterapkan dalam dunia perbankan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan

dan dalam pemanfaatan modal sumber daya manusia yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Peningkatan intelektual dari sumberdaya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan secara efisien akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan. Firer dan Williams, (2003).menguji penciptaan nilai tambah melalui komponen *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara *Intellectual capital* dengan profitabilitas. Kin Gan dan Zakiah Saleh (2008) *intellectual capital* dan kinerja perusahaan pada perusahaan intensif teknologi menunjukkan bahwa perusahaan yang intensif teknologi masih tergantung pada efisiensi *physical capital*.

Bopo merupakan ukuran efisiensi keuangan perbankan, dengan meningkatnya efisiensi keuangan (BOPO) akan dapat meningkatkan kinerja keuangan menurut Ho dan Saunders dalam Doliente (2003).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *Human Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Intellectual Capital Efficiency* dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan.

f. Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap peningkatan Price to Book Value (PBV).

Human Capital merupakan sumber inovasi dan pengembangan (Sawarjuwono dan Agustine, 2003). *Human Capital* harus dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja. *Human capital* merupakan salah satu pengelolaan yang penting dalam perbankan karena *human capital*-lah yang akan menjalankan kegiatan operasional dalam suatu bank. *Human capital* harus dikelola dengan baik, ditambah lagi bahwa sektor perbankan merupakan sektor jasa dimana kualitasnya ditentukan dari seberapa baik pelayanan yang diberikan bank tersebut kepada nasabahnya.

Human Capital diukur dengan sebuah indikator yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE). HCE menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

HCE diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan

tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan (Imaningati, 2007). Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan dengan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat.

Semakin tinggi HCE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA). Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa CTA secara negatif terkait dengan HCE. Lebih jauh, manajemen sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam menentukan efisiensi biaya, yang dihasilkan dari korelasi yang sangat negatif antara CTA dan HCE.

Human Capital Efficiency (HCE) yang diterapkan dalam dunia perbankan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan dalam hal ini *Price to Book Value* (PBV).

g. Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap peningkatan Price to Book Value (PBV).

Struktur Modal yang digunakan (*Structural Capital*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). Rasio ini merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai, karena mengukur tiap rupiah yang dapat diperoleh perusahaan melalui VA.

Structural Capital Efficiency (SCE) yang diterapkan dalam dunia perbankan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan dalam hal ini *Price to Book Value (PBV)*.

h. Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap peningkatan Price to Book Value (PBV)

Modal yang digunakan (*Capital Employed*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). *Capital Employed* diukur dengan sebuah indikator yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE)*. CEE menunjukkan *Value Added (VA)* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added (VA)* adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban. *Capital Employed* diukur dengan nilai buku aktiva bersih

yaitu selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan Hendry, (2008).

CEE diperoleh jika modal yang digunakan lebih sedikit maka dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau modal yang digunakan lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat lagi. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (investorword.com). Apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah yang relatif besar maka mengakibatkan total aset perusahaan tersebut juga relatif besar. Ini menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Pengelolaan aset yang baik diharapkan dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin agar penjualan semakin meningkat. Semakin tinggi CEE maka akan semakin rendah CTA perusahaan tersebut. Semakin rendah CTA menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh negatif terhadap *Cost to Asset* (CTA).

Efisiensi dalam pemanfaatan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa *Price to Book Value* (PBV).

i. Pengaruh Efisiensi *Financial* (BOPO) terhadap peningkatan *Price to Book Value* (PBV).

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidak efisienan. Ketidak efisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

BOPO merupakan ukuran efisiensi keuangan perbankan, dengan meningkatnya efisiensi keuangan (BOPO) akan dapat meningkatkan laba perusahaan dalam hal ini akan meningkatkan harga saham dan *Price to Book Value* (PBV).

j. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap peningkatan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 5 tahun 2003, risiko pasar merupakan risiko gabungan yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki

oleh bank, dimana pergerakan tersebut bisa mengakibatkan kerugian, dalam hal ini perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham maupun ekuitas dan komoditas.

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin kecil NIM akan menurunkan Nilai, atau dengan kata lain.

Usman (2003) dan Mawardi (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *Net Interest Margin* (NIM) merupakan indikator keberhasilan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya harga saham dan meningkatkan *Price to Book Value* (PBV).

k. Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, BOPO dan Net Interest Margin secara bersama – sama berpengaruh terhadap peningkatan Price to Book Value (PBV).

Efisiensi sumberdaya manusia yang diterapkan dalam dunia perbankan akan dapat meningkatkan *Price to Book Value (PBV)*. Efisiensi dalam pemanfaatan modal sumberdaya manusia yang telah dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan dapat meningkatkan *Price to Book Value (PBV)*. Peningkatan intelektual dari sumberdaya manusia yang dimiliki dan dimanfaatkan secara efisien akan dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama *Price to Book Value (PBV)*. BOPO merupakan ukuran efisiensi keuangan perbankan, dengan meningkatnya efisiensi keuangan (BOPO) akan dapat meningkatkan *Price to Book Value (PBV)*.

Peningkatan kinerja keuangan dalam hal ini *Net Interest Margin (NIM)* merupakan indikator keberhasilan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan yang terlihat dari meningkatnya *Price to Book Value (PBV)*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, BOPO dan NIM* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *Price to Book Value (PBV)* Perbankan yang terdaftar di BEI.

BAB V

RESUME

Determinan *Net Interest Margin* dengan menggunakan variabel atau faktor yang beragam dan berbeda di setiap negara. Mengacu pada usaha Bank yang sangat kental dengan penggunaan sumberdaya manusia yang mempunyai kompetensi dan kapasitas intelektual dalam operasional yang tujuannya mendapatkan penghasilan perlu kiranya kekayaan tak berwujud seperti *Intellectual Capital* (modal intelektual) dijadikan sebagai faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Usaha Bank dalam hal ini *Net Interest Margin*. Terbukti secara bersama-sama variabel intelektual capital dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* dan juga dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Human capital efficiency, *Structure capital efficiency*, *capital employed efficeincy* dan BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM), yang memberikan kontribusi sebesar 1,3% dan perlu ditingkatkan, sedangkan HCE dan SCE masing masing berpengaruh tidak signifikan untuk *human capital efficiency* (HCE) dan berpengaruh negative signifikan untuk SCE dan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh

negative signifikan terhadap perubahan *Net Interest Margin (NIM)* artinya manajemen bank perlu menjaga dan selalu memperhatikan tingkat efisiensi bank dan sumberdaya yang dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan untuk variabel *human capital efficiency (HCE)*, *Structure capital efficiency (SCE)*, *capital employed efficiency (CEE)*, BOPO serta *Net Interest Margin (NIM)* mempunyai pengaruh terhadap Price to Book Value (PBV), yaitu memberikan kontribusi sebesar 91,3 dan perlu dipertahankan sedangkan variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan kontribusi sebesar 9,41.

Sedangkan variabel *Intellectual Capital (IC)* berupa variabel HCE berpengaruh positif signifikan dengan kontribusi 2,8 sedangkan untuk variabel SCE dan CEE berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan *Price to Book Value (PBV)* artinya manajemen bank perlu menjaga dan selalu memperhatikan tingkat efisiensi bank dan mengelola dengan baik sumberdaya intelektual yang dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor dimasa yang akan datang, sehingga manajemen bank harus dapat menjaga dan mempertahankan investor dikarenakan dari hasil pembahasan terlihat bahwa variabel *Intellectual Capital* dan BOPO

mempengaruhi kinerja Keuangan dan peningkatan nilai Perusahaan dalam hal ini *Price to Book Value (PBV)* bagi penanam modal/Investor.

DAFTAR PUSTAKA

_____, *Tribunnew.com*, **Menuju Standard ASEAN Bank (QAB)**, Jakarta 2012

Abdolmohammadi, Mohammad J. 2005. "**Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization.**" *Journal of Intellectual Capital*. Vol 6, No. 3, pp.397-416.

Abidin, Zainal. 2007. "**Kinerja Efisiensi pada Bank Umum**". *Proceeding PESAT* (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil), Vol. 2. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Abidin. 2000. "**Upaya Mengembangkan Ukuran Ukuran Baru**". *Media Akuntansi*. Edisi 7. Thn VIII pp 46-47.

Accounting Principles Board. 1970. **Intangible Assets**. *APB Opinion* 17. American Institute of Certified Public Accountants, New York.

Accounting Standards Board. 1997. **Goodwill and Intangible Assets**. **FRS 10**. Accounting Standards Board, London.

Adenso-Diaz, B., & Gascon. F. (1997). **Lingking and Weighting Efficiency Estimates with stock performance in banking firms**. *The Working Paper Series, Wharton Financial Institution Center*.

Ahokpossi, C. (2013). **Determinants of Bank Interest Margin in Sub-Saharan Africa**. *IMF Working Paper, WP/13/34*.

- AlfanasiEFF, T.P., Lhacer, P & Nakane, M. (2002). **The determinants of bank interest spreads in Brazil**, *Central Bank of Brazil Working Papers*, 46
- Almilia, L. S. dan W. Herdiningtyas. 2005. "**Analisis Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002**". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2, Nopember 2005.
- Altunbas Y., Liu M.H., Molyneux P. and R. Seth (2000), **Efficiency and Risk in Japanese Banking**, *Journal of Banking and Finance*, 24, 1605-1628.
- Altunbas Yener, Evans L., Molyneux P., (2001), **Bank Ownership and Efficiency**, *Journal of Money, Credit and Banking*, vol.33. no. 4.
- Aly, H. Y., R. Grabowski, C. Pasurk~ and N. Rangan, 1990, **Technical, scale, and allocative efficiencies in U.S. banking: An empirical investigation**, *Review of Economics and Statistics* 72, 211-218.
- Angbazo, L. (1997), **Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest Rate Risk and Offbalance sheet Banking**. *Journal of Banking and Finance* 21, 55-87.
- Appuhami. B. A. R. 2007. "**The Impact of Intellectual Capital on Invertors Capital Gains on Shares: An Empirical Investigation of Thai Banking, Financing and Insurance Sector**". *International Management Review*. Vol.3. No.2

- Ariyanto, T. (2011). *Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*. *Finance and Banking Journal* , 13 (1), 34 - 46.
- Ascarya dan Yumanita, Diana. (2005). **Bank Syariah : Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia**. Jakarta.
- Ascarya; Yumanita, Diana, 2008. "**Comparing the Efficiency of Islamic Banks in Malaysia and Indonesia**". *Bulletin of Monetary Economics and Banking (ex: Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan)* vol. 11 no. 2, page 95-119
- Astuti, Partiwidhi. 2005. "**Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance**." *Jurnal MAKSI*. Vol 5, h.34-58.
- Ataullah, A., Cockerill, T., & Le, H. 2004. **Financial Liberalization and Bank Efficiency: A Comparative Analysis of India and Pakistan**. *Applied Economics* , 36:1915–1924.
- Athanasoglou, B. P., Delis, M. D. and Staikouras, C. K., 2006. **Determinants of bank profitability in the South and Eastern European region**. *Bank of Greece Working Paper*, (47). Athene: Bank of Greece.
- Avkiran, N. K., 1999, **An Application Reference For Data Envelopment Analysis in Branch Banking: Helping Novice Researcher**, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 17 No.17/5, pp. 206-220.

Bambang Suhardito, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "**Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya,**" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.3, Maret, 1999,

Bank Indonesia. (2008).**Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2008.** Jakarta: *Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.*

Bank Indonesia. (2009).**Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2009.** Jakarta: *Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.*

Bank Indonesia. (2010).**Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2010.** Jakarta: *Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter.*

Banker, R.D., Charnes, A. and Cooper, W.W. (1984). **Some models for estimating technical and scale inefficiencies in Data Envelopment Analysis.** *Management Science* 30, 1078-1092

Barajas, A., Steiner, R & Salazar, N. (2000). **The impact of Liberalization and Foreign Investment in Colombia's Financial Sector,** *Journal of Development Economics*, 63, pp. 157-196.

Barajas, A., Steiner, R & Salazar, N. (2000). **The impact of Liberalization and Foreign Investment in Colombia's Financial Sector,** *Journal of Development Economics*, 63, pp. 157-196.

- Barney, J. (1991). **Firm Resources and Sustained Competitive Advantage.** *Journal of Management* , 99-121.
- Barney, J.B. (1986). **Organizational Culture:Can It Be A Source of Sustained Competitive Advantage?***Academy of Management Review.* Vol. 11: pg. 656-665.
- Battese, G. E. and Coelli, T. J.: 1995, **A model for technical inefficiency effects in a stochastic frontier production function for panel data,** *Empirical Economics* 20, 325–332.
- Bauer, P.W., Berger, Allen N., Ferrier, G.D., & Humphrey, D.B. 1998. **Consistency onditions for Regulatory Analysis of Financial Institutions: A Comparison of Frontier Efficiency methods.** *Journal of Econom-ics and Business,* 50(2): 85-114
- Belkaoui, A. (2003) "**Intellectual Capital and Firm Performance of Us Multinational Firms. A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views.**"*Journal of Intellectual Capital,* 4, 215 - 226.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2003. "**Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: A Study of The Resource-based and Stakeholder Views**". *Journal of Intellectual Capital.* Vol. 4, No. 2, pp.215-226.
- Berger, A. N., & Mester, L. J. 1999. **What Explains The Dramatic Changes in Cost and Profit Performance of The U.S. Banking Industry?** *Working Paper. University of Pennsylvania: The Wharton School.*

- Berger, A.N. (2007). **International comparisons of banking efficiency**, *Financial Markets, Institutions and Instruments* **16**, 119-144.
- Berger, A.N. and Hannan, T.H. (1998). **The efficiency cost of market power in the banking industry: a test of the 'quiet life' and related hypotheses**, *Review of Economics and Statistics* **80**, 454-465.
- Berger, A.N. and Humphrey, D. B. (1997). **Efficiency of financial institutions: international survey and directions for future research**, *European Journal of Operational Research* **98**, 175-212.
- Berger, A.N. and Mester, L.J. (1997). **Inside the black box: what explains differences in the efficiencies of financial institutions**, *Journal of Banking and Finance* **21**, 895-947.
- Berger, A.N. and Mester, L.J. (2003). **Explaining the dramatic changes in performance of U.S. banks: technical change, deregulation, and dynamic changes in competition**, *Journal of Financial Intermediation* **12**, 57-95.
- Berger, A.N., and De Young, R., (1997), **Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial**, *Journal of Banking and Finance*, vol. 21, pp.175-212.
- Berger, A.N., DeYoung, R., 2001. **The effects of geographic expansion on bank efficiency**. *Journal of Financial Services Research* **19**, 163-184.

Berger, Allen N., (1993) **“Distribution-Free’ Estimates of Efficiency in the U.S. Banking Industry and Tests of the Standard Distributional Assumptions,** ” : 261-92. *Journal of Productivity Analysis*

Berger, Allen N., **“The Profit-Structure Relationship in Banking -- Tests of Market-Power and Efficient-Structure Hypotheses,** ” *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27 (May 1995a): 404-31.

Berger, Allen N., **“The Relationship Between Capital and Earnings in Banking”** *Journal of Money, Credit, and Banking*, 27 (May 1995b): 432-56.

Berger, Allen N., and David B. Humphrey, (1992). **“Megamergers in Banking and the Use of Cost Efficiency as an Antitrust Defense,**” *Antitrust Bulletin* 37 : 541-600.

Berger, Allen N., and Timothy H. Hannan, (1995) **“The Efficiency Cost of Market Power in the Banking Industry: A Test of the ‘Quiet Life’ and Related Hypotheses,**” *Working Paper, Board of Governors of the Federal Reserve System.*

Berger, Allen N., and Timothy H. Hannan, (1996) **“Using Measures of Firm Efficiency to Distinguish among Alternative Explanations of the Structure-Performance Relationship,”** *Managerial Finance.*

Berger, Allen N., Diana Hancock, and David B. Humphrey, (1993) **“Bank Efficiency Derived from the Profit Function,”** *Journal of Banking and Finance* 17: 317-47.

Berger, Allen N., J. David Cummins, and Mary A. Weiss,(1995) ***“The Coexistence of Multiple Distribution Systems for Financial Services: The Case of Property-Liability Insurance,”*** working paper, Wharton Financial Institutions Center, University of Pennsylvania.

Bhattacharyya, A., Lovell, C., dan Sahay, P., (1997), **The impact of liberalization on the productive efficiency of indian commercial banks.** *European Journal of Operational Research*, 98; 332-345.

Bonin, John and Wachtel, Paul and Hasan, Iftexhar.2004. “ **Bank Performance, Efficiency and Ownership in Transition Countries**”. BOFIT Discussion Paper No. 7/2004. Available at SSRN

Bontis, N. (1996). **There’s a price on your head: managing intellectual capital strategically.***Business Quarterly*, 40-47.

Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. **"Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries."***Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 1, pp.85-100.

Bontis, Nick. 1998. **"Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models."***Management Decision*. Vol. 36, No. 2, pp.63-76.

Bos, J. W. & Kolari, J. 2005. **Large Bank Efficiency in Europe and the United States: Are There Economics Motivations for Geographic Expansion in Financial Service?** *The Journal of Business*, 78(4): 1555.

- Brennan, Niamh dan Brenda Connell. 2000. "**Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications.**" *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 3, pp.206-240.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Bringham, Eugene; Louis C. Gapenski dan Philip R. Daves. 1999. **Intermediate Financial Management**. New Jersey-USA: PrenticeHall
- Brinker, Barry (2000), "**Intellectual Capital: Tomorrows Asset, Today's Challenge**", <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>. Diakses 25 April 2014
- Brock, P.L. & Franken, H. (2003). **Measuring the determinants of Average and Marginal Bank Interest rates spreads in Chile, 1994-2001**, *Mimeo Central Bank of Chile working papers*.
- Brock, P.L. & Suarez, L.R. (2000). **Understanding the behavior of bank spreads in Latin America**, *Journal of Development Economics*, 63, pp. 113-135.
- Brooking, A., 1996. **Intellectual Capital - Core Asset for the Third Millenium Enterprise**, *International Thompson Business Press*, London, Vol. 8, No.1213, pp.76
- Buddelmeyer, Helke., Jensen, Paul H. , Ougzolu, Umut. , dan Elizabeth Webster, (2008), **Fixed Effects Bias in Panel Data Estimator**. *Discussion Paper*, No.3487

- Cabrita M, Vaz J (2006). **"Intellectual capital and value creation: evidence from the Portuguese banking industry"**.*Electron. J. Knowl. Manag.*, 4(1): 11-20.
- Carvalho O, Kasman A., (2005), **Cost efficiency in the Latin American and Caribbean banking systems.***Journal Int Finance Market Institut Money* 15:55-72
- Casu B, Girardone C, Molyneux P., (2004), **Productivity Change in European banking-a comparison of parametric and non-parametric approaches.***Journal Bank Finance* 28:2521-2540
- Casu., B., Molyneux,P. (2003), **"A Copetitive Study of Efficency in European Banking"**. *Applied Economic*, 35. 1865-1876
- Cerbioni, Fabiozo, dan Antonio Parbonetti.2007. **"Exploring The Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies."** *European Accouting Review*. Vol. 16. No.4 pp 791-826.
- Chang, T. C., & Chiu, Y. H. 2006. **Affecting Faktors on Risk-Adjusted Efficiency in Taiwan's Banking Industry.***Contemporary Economic Policy* , 24(4): 634-648.
- Charnes, A., Cooper, W. and Rhodes, E.:1978. **Measuring the efficiency of decision making units**, *European Journal of Operational Research*, 2, 429-444.
- Chen, Chung. 2009. **Bank efficiency in Sub Saharan African Middle-Income Countries.** *IMF working papper*.

- Chen, Ming-Chin, Shu Ju Cheng, Yuhchang Hwang. 2005. "**An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's Market Value and Financial Performance**". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6, No. 2, pp.159-176
- Chortareas, G.E., Garza-Garcia, J.G & Girardone, C. (2011). **What affects net interest margins of Latin American Banks?**, *Working Paper University of Essex*, pp. 1-41.
- Chu, Sing Fat and Guan Hua Lim (1998), "**Share Performance and Profit Efficiency of Banks in an Oligopolistic Market: Evidence From Singapore**", *Journal of Multinational Financial Management* 8 (2) & (3), 155-168.
- Claeys, S. & Vennet, R.V. (2007). **Determinants of Bank Interest margins in Central and Eastern Europe: A comparison with the West.***Economic Systems*,32, 197-216.
- Coelli, T. J, Rao, D. S. P. , O'Donnell, C. J. and Battese, G. E.. 2005. **An Introduction to Efficiency dan Pro ductivity Analysis**. 2nd ed. New York: Springer Science + Business Media, Inc.
- Coelli, T., Rao, D. and Battese, G.: 1998, **An introduction to efficiency and productivity Analysis**, Kluwer, Boston.
- Cumhur Erdem and Meziyet Sema Erdem. 2008 :"**Turkish banking efficiency and its relation to stock performance.**" *Applied Economics Letters* - Vol. 15 - Issue 3 pp. 207-211

- D. Hadad, Muliaman ., *et al.*, (2003b), **Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)**, Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia, *Research Paper*, No. 7/5.
- D. Hadad, Muliaman, *BI Rilis Paket Kebijakan Perbankan April 2008*, Detik.com Aminuddin, *26 BPD Rapatkan Barisan Hadapi Krisis Keuangan Global*, *Beritasore.com Diakses 25 April 2014*
- Daft, R. (1983). ***Organization Theory and Design***. New York: West.
- Danish Agency for Trade and Industry. 1999. ***Developing Intellectual Capital Accounts. Experiences from 19 Companies***. Ministry of Business and Industry. Copenhagen.
- De Young, R. & Nolle, D.E. 1996. **Foreign-Owned Banks in US: Earning Market Share or Buying It?***Journal of Money, Credit and Banking* , 28: 622-636
- Demirguc-Kunt, A. & Huizinga, H. (1998). **Determinants of commercial bank interest margin and profitability: Some international evidence**, *The World Bank Policy Research Working Paper 1900*.
- Dendawijaya Lukman. 2003. ***Manajemen Perbankan***, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Dewa G.Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010. **Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual.** *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII.* Purwekerto: 13-15 Oktober
- Dietrich, A. and Wanzenried, G., 2011. **Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland.** *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), pp. 307-327.
- Doliente, S.J. (2003). Determinants of Bank Net Interest Margins of South-East Asia, *ISI business journal*, pp. 4-11
- Donaldson, T. & L.E. Preston. 1995. **'The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications.'***Academy of Management Review*, 20:1, 65-91.
- Donsyah Yudistira, 2003. **"Efficiency in Islamic Banking: An Empirical Analysis Of Eighteen Banks"**.*Islamic Economic Studies* Vol. 12, No. 1
- Edvinsson, L. and Malone, M. S. (1997).***Intellectual Capital : Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower.*** Harper Collins Publishers, Inc., New York, NY.
- Elena Beccalli, Barbara Casu, and Claudia Girardone. 2006. **"Efficiency and Stock Performance in European Banking."** *Journal of Business Finance and Accounting*, 33: 245-262.

Emmanuelle, N.Y.S. (2003). *A European study of bank interest margins: Is net fees revenue a determinant?* Paper presented to the Department of Economics, University of Birmingham on Net interest margins in Europe: Birmingham, UK.

Endri, Modul Kuliah S-3 **Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews**, *Progam Doktor Manajemen Universitas Persada Indonesia"YAI"* Jakarta 2012.

Endri. 2009. **Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Melalui Peningkatan Fungsi Intermediasi dan Efisiensi Bank Pembangunan Daerah.** *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.Vol 13 no.1.

Erdem, C., & Erdem, M. S. (2008). **Turkish banking efficiency and its relation to stock performance.** *Applied Economics Letters*, 15, 207-211.

Estrada, Dario Esteban Gomez and Ines Orozco. (2006), **Determinants of Interest Rate Margins in Colombia,** *Borradores de Economia* 393, Banco de la Republica de Colombia.

Fadzlan Sufian & Muhamed Zulkhibri Abdul Majid, 2009. "**Bank efficiency and share prices in China: empirical evidence from a three-stage banking model,**"*International Journal of Computational Economics and Econometrics, Inderscience Enterprises Ltd*, vol. 1(1), pages 23-47.

Farah Margaretha, Arief Rakhman (2006); **Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan**

Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient;*Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 8 No. 2 pp. 199-217.

Farrel, M.J. 1957. **The Measurement of Productive Efficiency.***Journal of the Royal Statistical Society, Series A, CXX*, Part 3, 253-290.

Favero, Carlo and Papi, Luca. 1995. **Technical dan Scale Efficiency in the Italian Banking Sector: A Non-parametric Approach.** Applied Economics.

Fethy. M. D & Pasiouras. F (2010), **“Assessing Bank Efficiency and Performance With Operational Research and Artificial intelligence Tehcniques: A survey. European”***Journal of Operational Research*, 204, 189-198

Firer, Steven dan S. Mitchell Williams. 2003. **“Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance.”** *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4, No. 3, pp.348-360.

Firer,S., and Stainbank,L. 2003. **Testing The Relationship Between Intellectual Capital and a Company Performance: Evidence from South Africa.** *Meditari Accountancy Research* 11 : 23-44

Fitz-enz, J., (2000), **The ROI of Human Capital**, Amacom, New York.

Flamini, V., McDonald, C & Schumacher, L. (2009).**The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa.** International Monetary Fund Working

Paper WP/09/15 presented to the African Department Seminar: New York.

Fotios Pasiouras, Aggeliki Liadaki & Constantin Zopounidis. 2008. **“Bank efficiency and share performance: evidence from Greece”**. *Applied Financial Economics Volume 18, Issue 14*, pp 1121-1130.

Freixas, Xavier, and Jean-Charles Rochet (1997). **“The Microeconomics of Banking”**. *The MIT Press*. Cambridge, Massachusetts. London, England.

Fukuyama, H. (1993). **Technical and scale efficiency of Japanese commercial banks: A non-parametric approach**. *Applied Economics 25, 1101-1012*

Fukuyama, H. (1995). **Measuring efficiency and productivity growth in Japanese banking: A non-parametric approach**. *Applied Financial Economics 5, 95-107*

G.M.Verryn Stuart.2009.**“Pengertian Bank”**. Dalam Gale, B.T. and B.S. Branch (1982), **Concentration Versus Market Share: Which Determines Performance and Why Does it Matter?**,*The Antitrust Bulletin*, 27 (Spring), 83-103.

Galor O, Moav O (2001) **Evolution and growth**. *Eur Econ Rev* 44:718 –728

García-Herrero, A., Gavilá, S. and Santabárbara, D., 2009. **What explains the low profitability of Chinese banks**.*Banco de Espana, Working Paper 0910*.

- Gardner, Lisa A., and Martin F. Grace. "**X-Efficiency in the US Life Insurance Industry.**" *Journal of banking and Finance* 17 (April 1993),497-510.
- Garrison, R.H. and E.W. Noreen (2000).*Managerial accounting*, USA, McGraw Hill.
- Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, 2000. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Alih Bahasa A. Totok Bidisantoso, Salemba Empat, Jakarta.
- Gelos, G.R. 2006. **Banking Spreads in Latin America.** IMF Working Paper 06/44. *International Monetary Fund*
- Ghozali, Imam. 2006.*Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009.*Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Girardone, C., Molyneux, P. & Gardener, E. P. M. 2004. **Analyzing The Determinants of Bank Efficiency: The Case of Italian Banks.** *Applied Economics* , 36(3): 215-227.
- Global Most Admired Knowledge Management (MAKE) Report**, www.knowledgbusiness.com, Juli 27, 2014.
- Goh, P.(2005),"**Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia,**"*Journal of Intellectual Capital*, Vol.6, No.3, pp.385-396. Han, Tzu, Shian, Carol,yeh.

- Gounder, N., Sharma, P. (2012), **Determinants of Bank Net Interest Margins in Fiji, A Small Island Developing State**, *Applied Financial Economics*, 22, 1647-1654.
- Guru, B., Staunton, J & Balashanmugam, N. (2002). **Determinants of commercial bank profitability in Malaysia**. *University Multimedia working papers*.
- Guthrie, J. and Petty, R. (2000), "**Intellectual capital: Australian annual reporting practices**", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1 No. 3, pp. 241-51.
- Guthrie, James. 2001. "**The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital**." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 2, No. 1, pp.27-41.
- Guthrie, R. Petty, F. Ferrier, and R. Well. (1999). **There is no Accounting for Intellectual Capital in Australia: Review of Annual Reporting Practices and the Internal Measurement of Intangible Within Australian Organizations**. Paper presented at *The International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital, Experiences, Issues and Prospect, OECD, June, Amsterdam*
- Guzman, Isidoro, and Carmelo Reverte. 2008. "**Productivity and Efficiency Change and Shareholder Value: Evidence from the Spanish Banking Sector**." *Applied Economics*, 40: 2033-2040.
- Hadad, 2003. **Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia : Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)**.

- Hall, R. 1993. **A Framework Linking Intangible Resources and Capabilities to Sustainable Competitive Advantage.** *Strategic Management Journal*. Volume 14, Issue 8, pages 607-618
- Hall. Richard. 1992. **"The Strategic Analysis of Intangible Resources"**. *Strategic Management Journal*; April; 14 ; 25; ABI/INFORM Global pg 135
- Hamel, G. - Prahalad, C. K. (1996) ***Competing for the future***, Harvard Business School Press, Boston. 1996. ISBN-10: 0875847161. 384 p
- Hamim S. Ahmad Mokhtar, Nazaruddin Abdullah, Syed M. Al-Habshi, 2006. **"efficiency of Islamic Banking in Malaysia : A stochastic Frontier Approach"**. *Journal of Economic Cooperation* 27,2 pp 37-70
- Harrison, Suzanne, and Patrick H. Sullivan Sr. 2000. **"Profiting from Intellectual Capital; Learning from Leading Companies"**. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 1, pp.33-46.
- Hartono, Budi (2001), **"Intellectual Capital: Sebuah Tantangan Akuntansi Masa Depan"**, *Media Akuntansi*, Edisi 2, Thn VIII, page 65-72.
- Hasan Khan, M. and Khan, B., 2010. **What Drives Interest Rate Spreads of Commercial Banks in Pakistan?** *Empirical Evidence based on Panel Data. SBP Research Bulletin*, 6(2), pp. 15-36.

- Hasan, I. and Marton, K., (2003), **Development and efficiency of the banking sector in a transitional economy: Hungarian experience**, *Journal of Banking & Finance*, 27, pp. 2249-2271.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2007. **Dasar-dasar Perbankan**, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hauner, David, (2005), **Explaining efficiency differences among large German and Austrian banks**. *Applied Economics*; 37; 969-980
- Havrylchyk O. (2006). **Efficiency of the Polish banking industry: Foreign versus domestic banks**. *Journal of Banking and Finance*, 30(7):1975-1996.
- Havrylchyk, O. & Jurzyk, E. (2006). *Profitability of foreign owned banks in Central and Eastern Europe: does the entry mode matter*. Conference proceedings of the X1V Tor Vergata on banking and finance held in Paris. Conducted by CEP11: Tor Vergata.
- Henry, Tan. 2007. **Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Asing dan Bank Umum di Indonesia**. Jakarta: Universitas Gunadarma Magister Manajemen Perbankan.
- Heralina, Aida, (2007), **Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia**, *Journal EKBIS*, Vol. 3 No. 1 Januari-Maret, Jakarta.
- Ho, Chien Ta dan Dauw Song Zhu. 2004. **Performance Measurement of Taiwan's Commercial Banks**.

International Journal of Productivity and Performance Management, vol. 53 no.5, h.425-434.
www.emeraldinsight.com. Diakses 25 April 2014

Ho, T and Saunders, A. (1981). "**The Determinants of Bank's Interest Margins: Theory and Empirical Evidence**". *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Vol XVI, No. 4, 581-600.

Hong, Pew Tan, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "**Intellectual Capital and Financial Returns of Companies**." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, 76-95.

Horváth, R. 2009. **The Determinants of the Interest Rate Margins of Czech Banks**. *Czech Journal of Economics and Finance (Finance a uver)*, 59(2), pp. 128-136.
<http://manskm.blogspot.com/2014/05/pengertian-bank.html>
Diakses 25 April 2014

Humphrey, D.B. and L.B. Pulley (1997). **Banks' responses to deregulation: profits, technology, and efficiency**, *Journal of Money, Credit, and Banking* **29**, 73-93.

Hurwitz, J, et al. 2002. "**The Linkage between Management Practises, Intangible Performance and Stock Returns**." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 3, No. 1, pp.51-61.

Husnan, Suad. 2000. **Manajemen Keuangan dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**. BPFE : Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. Revisi 2010. ***Standar Akuntansi Keuangan***. Jakarta: Salemba Empat.

Imaningati, 2007. ***Pengaruh Intellectual Capital pada Nilai Pasar Perusahaan dan Kinerja Perusahaan***. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

International Accounting Standards Board. 2004.***Intangible Assets. IAS 38***. International Accounting Standards Board, London.

International Federation of Accountants (IFAC) (1998) ***The Measurement and Management of Intellectual Capital: An Introduction Study*** 7. October, IFAC, New York.

Isik, I. & Hasan, M.K. 2002. ***Technical, Scale, and A Locative Efficiencies of Turkish Banking Industry***. *Journal of Banking and Finance* , 26: 719-766.

Iswati, Sri and Muslich Anshori.2007. ***The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE)***. ***Proceedings of the 13th Asia Pacific Management Conference***, Melbourne, Australia, 1393-1399.

Jackson, Peter. M dan Meryem Duygun Fethi. 2000. ***Evaluating the Technical Efficiency of Turkish Commercial Bank: An Application of DEA and Tobit Analysis***. *University of Leicester*, 18.

- Jansen, M. C. & Meckling, W.H.. 1976 **Theory of The firm : Managerial behavior, Agency Cost and Ownership Structure**.*Journal of Finacial Economics*. Vol. 3.no 4. Tp 305 – 360
- Jemric, Igor., Boris Fujcic. 2002. “**Efficiency of Bank in Croatia : A DEA Approach**”. *Competitive Economic Studies*, XLIV, No.2 : 169 -193.
- Kalluci, I. (2010), “**Determinants of Net Interest Margin in the Albanian Banking System**”,*Working Paper Series, April, Bank of Albania*.
- Kamath, G.B. 2007. “**The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector**”. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1, pp.96-123.
- Kaplan, R.S., Norton, D.P., 2004, **Strategy Maps : Converting Intangible Assets IntoTangible Outcomes**, 3-55, *Havard Business School Press*, Boston.
- Kaplan, Robert S dan David P. Norton, (1992), **The Balanced Scorecard-Measure That Drive Performance**, *Havard Bussines Review*, Massachusetts.
- Kashmir, 2003. **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasman, A. et al., 2010. **Consolidation and commercial bank net interest margins: Evidence from the old European Union members and candidate countries**. *Economic Modeling*, 27(3), pp. 648-655

Kasmir, (2004). ***Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta***
: PT. RajaGrafindo Persada

Keown.et.al. 2004. ***Manajemen Keuangan : Prinsip-Prinsip dan Aplikasi***. Edisi 9, Indeks. Jakarta

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BL/2006 ***tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik***.

Kirkwood, Joshua and Daehoon Nahm. 2006. ***Australian banking efficiency and its relation to stock returns***.*Economic Record*, Vol.82, No. 258, Sep, 253-267.

Kishan, R.P. & Opiela, T.P., (2000), ***Bank Size, Bank Capital, and Bank Lending Channel***, *Journal of Money, Credit, and Banking*, 32(1) 121 – 141.

Kizito Mudzamiri (2012). ***A dissertation submitted as partial fulfilment for the MASTERS DEGREE IN COMMERCE in Financial Management in the Faculty of Economic and Financial Sciences at the University of Johannesburg***

Kosmidou, K., Tanna, S., & Pasiouras, F..2005. ***Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: panel evidence from the period 1995-2002***. Sumber: <http://repec.org/mmfc05/paper45.pdf>. Diakses 25 April 2014

Kujansivu P (2005). ***“Intellectual capital performance in Finnish companies”***, paper presented at 3rd Conference on

Performance Measurement and Management Control, Nice, pp. 1-14.

Kujansivu, P, Lönnqvist, A (2007). **Investigating the value and efficiency of intellectual capital**, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, pp. 272-287.

Kuncoro, Mudrajad. & Suhardjono. 2002. **Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi**. BPFE, Yogyakarta

Kurnia, Ahamad Syakir. 2004. **"Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar di Indonesia dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis"**. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol-13.

Kuryanto, Benny. 2008. **Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan**. *Universitas Diponegoro Semarang. SNA XI Pontianak*

Kwan, S. H. (2003). **Operating performance of banks among Asian economies: An international and time series comparison**. *Journal of Banking & Finance*, 27, 471-489.

Learned, E. P., Christensen, C. R., Andrews, K. R., & Guth, W. (1969). **Business Policy**. Illinois: Irwin.

Leilaert, Phillippe J C, Wim Candries dan Rob Tilmans. 2003. **"Identifying and Managing IC: A New Classification."** *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4, No. 2, pp.202-214.

Leliaert, Candries, et al. (2003). "**Identifying and managing IC: a new classification.**" *Journal of Intellectual Capital* Vol. 4 N^o 2, 2003: 202-214.

Lev, B and S.Radhakrishnam, 2003 "**The measurement of firm-specific organization capital,**" available at: <http://www.nber.org/papers/w9581>. Diakses 25 April 2014

Lev, B. (2001). Intangibles: **Management, Measurement, and Reporting.** *Brookings Institution Press*, Washington, DC.

Liadaki, Aggeliki, and Chrysovalntis Gaganis. 2010. "**Efficiency and Stock Performance of EU Banks: Is There a Relationship?**" *Omega - The International Journal of Management Science*, 38: 254-259.

Livingstone, D.W. 1997. **The Limits of Human Capital Theory: Expanding Knowledge, Informal Learning and Underemployment.** Available <http://www.irpp.org/po/archive/jul97/livings.pdf>. Diakses 25 April 2014

Madhani, P.M. (2009). "**Sales Employees Compensation: An Optimal Balance between Fixed and Vatiable Pay.**" *Compensation and Benefits Review*. 41(4), 44-51.

Madhani, Pankaj M. "**Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview.**" <http://ssrn.com/abstract=1578704>. Diakses Mei 2014.

Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, G., and Theriou, G. (2011); **The impact of intellectual capital on firms' market value**

and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, pp. 132-151.

Maheran, Nik dan Nik Muhammad. 2009. "**Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors.**" *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 1, No. 2, pp.206-212.

Männasoo, K., 2012. **Determinants of Bank Interest Spread in Estonia.** *Eesti Pank, Working Paper Series*, 1/2012.

Margaretha, Farah dan Arief Rakhman. 2006. "**Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient.**" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.Vol. 8, No. 2, h. 199-217.

Marr, B. and Schiuma, G. (2001), "**Measuring and managing intellectual capital and knowledge assets in new economy**", in Bourne, M. (Ed.), *Handbook of Performance Measurement*, Gee, London.

Marr, Bernard dan Adams, Chris (2004), "**The Balance Scorecard and Intangible Asset: Similar Ideas, Unaligned Concept**,"*Measuring Business Excellence journal*, vol.8, no.3, pg.18

Marti, J. M.V (2001). ICBS – **Intellectual capital bench marking system.** *Journal of Intelctual Capital*, 2(2), pp. 148-165

Mastromarco, C. 2008. **Foreign capital and efficiency in developing countries**, *Bulletin ofEconomic Research*, 60

- Mastromarco, C., and S. Ghosh, 2009. **Foreign capital, human capital, and efficiency: A stochastic frontier analysis for developing countries**, *World Development* 37, 489-502.
- Mata, F. J *et al.* (1995). **Information Technology and Sustained Competitive Advantage: A Resource-Based Analysis**. *MIS Quarterly*, 19 (4), 487– 502.
- Matthews, Kent and Ismail, Mahadzir, (2006), **Efficiency and Productivity Growth of Domestic and Foreign Commercial Banks in Malaysia**, *Cardiff Economics Working Papers, Cardiff Business School, Cardiff University*.
- Maudos, J. dan Guevara JF.. 2004. **Faktors explaining the interest margin in the banking sectors of the European Union**. *Journal of Bank in Finance*, 28: 2259–2281
- Mavridis, Dimitrios D.G.and Kyrmizoglou. G.P 2005. " **Intellectual Capital Performance Driver in the Greek Banking Sector**". *Management Research New*. Vol. 28, No. 5, pp.43-62.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. " **The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector**". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5, No. 3, pp.92-115.
- Mawardi, Wisnu. 2005. " **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)**", *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.

- McAllister, P.H., and D.A. McManus, "**Resolving the Scale Efficiency Puzzle in Banking**," *Journal of Banking and Finance*, 17, (April 1993): 389-405.
- McConnachie, Gordon. 1997. "**The Management of Intellectual Assets: Delivering Value to the Business**". *The Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 1, September, pp. 56-62". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348-360.
- Miller, S., and A. Noulas (1996), "**The Technical Efficiency of Large Bank Production**", *Journal of Banking and Finance*, 20, 495-509.
- Mincer, Jacob (1958), "**Investmen in Human Capital and The Personal Income Distribution**." *Journal of Political Economy*, 66; 281-302
- Muharam, H dan Rizki Pusvitasari. 2007. "**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah engan Metode Data Envelopment Analysis (Periode tahun 2005)**". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.2 No.3.
- Muljono, Teguh Pudjo , 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*, Djambatan, Jakarta.
- Naceur, S.B. & Goaid, M. (2001). **The determinants of the Tunisian Banks' Performance**, *Applied Financial Economics*, 11, pp. 317-319.

- Naceur, S.B. & Omran, O. (2008). **Effects of Bank regulations, Competition and Financial Reforms on MENA banks' Profitability**, *Economic Research Forum Working Paper No. 449*.
- Nirawati Lia, 2003. **"Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Return on assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta"**. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. Vol. 3. No.6.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. **"Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta"**. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008*.
- OECD (2006). **„Actifs immatériels et création de valeur (Immaterial assets and value creation)“**, <http://www.oecd.org/dataoecd/53/18/36701585.pdf>.
Akses 25 April 2014
- OECD. 2000. **Statistical Year Book: Central Government Debt 1980-1999. Organization for Economic Co-operation and Development**, Paris.
- Olve, N.G., Roy, J., and Wetter, M. (1999). **A practical guide to using the balanced scorecard - performance drivers**. Chichester: John Wiley & Son.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (1996) **Measuring what people know: Human capital accounting for the knowledge economy**, OECD, Paris.

Partiwi, Dwi Astuti dan Sabeni, Arifin. 15-16 September 2005. **Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi**. SNA VIII Solo.

Pastor J.M. (2002). **Credit risk and efficiency in the European banking system: A three-stage analysis**. *Applied Financial Economics*; 12; 895-911

Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*, Oxford: Basil Blackwell.

Petty, J., Alle, D & Oliver, C. (2009) **Relationship among challenging repetitive and communicative behaviors in children with severe intellectual disabilities**. *American Journal on Intellectual Development Disabilities*. 114, 356-368

Petty, Richard dan James Guthrie. 2000. **"Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management"**. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 2, pp.155-175.

Pi, L. and S.G. Timme, 1993, **Corporate control and bank efficiency**, *Journal of Banking and Finance* 17, 515-530.

Pulic A (1998). **“Measuring the performance of intellectual capital in knowledge economy”**, available at: www.vaic-on.net/start.htm Diakses 25 April 2014

Pulic, A. (2000a). **VAIC - an accounting tool for IC management**. From <http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm> 25 April 2014

Pulic, A. (2000b). **MVA and VAIC analysis of randomly selected companies from FTSE 250**. From <http://www.vaic-on.net/downloads/ftse30.pdf> 25 April 2014

Pulic, A. (2001). **Value creation efficiency analysis of Croatian banks 1996-2000**. From www.vaic-on.net 25 April 2014

Pulic, A. (2004). **Intellectual capital - does it create or destroy value?** *Measuring Business Excellence*, 8(1), 62-68.

Pulic, A., & Bornemann (1999). **The physical and intellectual capital of Austrian banks**. From <http://www.measuring-ip.at/Papers/Pulic/Bank/en-bank.html> 25 April 2014

Pulic, A., 1997. **The Physical and Intellectual Capital of Austrian Banks**, Available at: <http://irc.mcmaster.ca> (assessed 11 June 2004).

Purnomosidhi, Bambang. Januari 2006. **Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 9, No. 1, Hal. 1-20*.

Purwanto, Nugroho dan Ilham Reza Ferdian, 2006. "**Pengukuran Kinerja Bank Syariah : Integrasi Pendekatan DEA dengan Analisis Ratio Keuangan**" *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia No.10 Th.XXXV*.

Quiggin, J., (1999). "**Human Capital Theory and Education Policy in Australia**", *Australian Economic Review*, Vol. 32, No. 2, pp. 130-144.

Ramli, Mahyudin, (2005), **Studi Tentang Tingkat Efisiensi Bank Komersial di Indonesia dan Beberapa Faktor Penentu**, *Disertasi Doktor Ilmu Manajemen, Program Studi Ilmu Manajemen, pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta*.

Rangan, N., Grabowski, R., Aly, H.Y., and Pasurka, C. (1988), "**The technical efficiency of US banks**", *Economics Letters* 28, 169-175

Reed, K. 2000. **The Dynamics of Intellectual Capital. Ph.D Dissertation**. University of Connecticut, United States of America.

Rehman, W.U., Rehman, C.A. and Sahid, A. (2011), **Intellectual Capital Performance and Its Impact on Corporate Performance: an Empirical Evidence from Modaraba Sector of Pakistan**, *Australian Journal of Business and Management Research*, 1(5), pp. 08-16.

Roos, G., Roos, J., Edvinson, L., and Dragonnetti, N.C. (1997), **Intellectual Capital Navigating in The New Business Landscape**, New York University Press, New York, N.Y.

- Roos, G., Roos, J., Edvinsson, L., & Dragonetti, N. C. (1997). ***Intellectual Capital Navigating in the New Business Landscape***. New York University Press, New York, NY.
- Ross, G., & Ross, J. (1997). **Measuring your company's intellectual performance**. *Long Range Planning*, 30(3), 413-426.
- Ross, Westerfield, Jordan. 2008. ***Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental)***, Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Saad, W. and El-Moussawi, C., 2010. **The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Lebanon**. *Journal of Money, Investment and Banking*, (23), pp. 118-132.
- Saengchan, Sarayuth. 2008. ***The Role of Intellectual Capital in Creating Value in the Banking Industry***.
- Saint-Onge, Hubert. 1996. **"Tacit Knowledge; The Key To The Strategic Aligment of Intellectual Capital"**, *Strategic Leadership*, (March/April), page 10.
- Salvatore, Dominick, 2005. ***Managerial Economic : Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global***. Edisi Kelima. Terjemahan Ichsan Setyo Budi. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2005. ***Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global***. Salemba Empat:Jakarta.

- Sartono, Agus 2001. ***Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi***. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Saunders, A. & Schumacher, L. (2000). **The determinants of bank interest margins: an international study**, *Journal of Banking and Finance*, 21, pp. 251-271.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. **"Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)."***Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol 5, No. 1, h.35-57.
- Schultz, T. 1974.***The Economic of the Family***. Chicago: Chicago of University Press.
- Schultz, T. W. 1971. ***Investmen in Human Capital : The Role of Education and Research***. The Free Press A division of The Macmilan Company.
- Schultz, T.W. 1979. ***Investment in Human Capital*** , dalam Jerome Karabel & A.H. Halsey (eds), *Power and Ideology in Education*. New York : Oxford University Press
- Schulz, T. W. (1961). **Investment in human capital: Presidential address at the annual meeting of the American Economic Association**. *The American Economic Review*, 51, 1-17.
- Schwaiger, M. S. and Liebig, D., 2009. **Determinants of the Interest Rate Margins in Central and EasternEurope**. *Oestereichische Nationalbank, Financial Stability Report*, No. 14.

Sealey, Jr. C.W., Lindley, JT., (1977), **Inputs, Outputs and A theory of production and Cost of depository financial institutions**, *Journal of Finance* 4, 1251-1266

Sekaran, U. 2003. **Research Methods for Business, a Skill Building Approach**. 4th ed. John Wiley & Sons, Inc. NY.

Siklman, Richard H., ed. (1986): "**Measuring Efficiency: An Assesment of Data Envelopment Anaysis**" *Jossey-Bass Inc., Publishers*.

Simar, L. and Wilson, P. W., 1998. **Sensitivity analysis of efficiency scores: how to bootstrap in nonparametric frontier models**, *Management Science* 44, 49-61.

Sinungan, Muchdarsyah. 1993. **Manajemen Dana Bank**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sir, et all. 2010. **Intellectual Capital Dan Abnormal Return Saham (Studi Peristiwa Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)**. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto, Jawa Tengah.

SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 fungsi bank

Smirlock, Michael, Thomas Gilligan, and William Marshall, 1984 **"Tobin's q and the Structure-Performance Relationship**, *"American Economic Review*, 74: 1050-60.

Soedaryono, B., Murtanto & Prihartini, A., 2012. **Effect Intellectual Capital (Value Added Intellectual Capital) to Market Value and Financial Performance of Banking**

Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.
In 2 International Conference on Business and Management.
pp. 89–106.

Solikhah, B., et al. 2010. ***Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification.*** Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto, Jawa Tengah.

Stephen A. Ross, Randolph Westerfield, Bradford D. Jordan. 2008, ***“Corporate Finance Fundamentals”*** McGraw-Hill/Irwin, 2008, edisi 8, direvisi

Stewart, T A. 1997. ***“Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations”*** New York: Doubleday.

Suad Husnan & Pudjiastuti, Enny. 2004. ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan.*** Yogyakarta : UPP AMP YKPM.

Sufian, Fadzlan. (2007). **The efficiency of Islamic banking industry in Malaysia: Foreign vs domestic banks.***The International Journal of Systems and Ethics, Emerald Group Publishing, Vol. 23(3), pp. 174-192.*

Suharli, Michell. **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Return dengan Price Earnings Ratio Sebagai Variabel Moderat (Studi Empiris Pada Persahaan Terdaftar Indeks LQ-45),***Jurnal Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*

Sullivan Jr., P.H. and P.H. Sullivan Sr. 2000. "**Valuing intangible companies, an intellectual capital approach**". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1 No. 4. pp. 328-340.

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Suseno, Priyonggo. 2008. "**Analisis Efisiensi dan Skala Ekonomi pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia.**" *Jurnal Ekonomi Islam*; 2(1). Yogyakarta: Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Fakultas Ekonomi UII.

Sveiby, Karl Erik (1997), "**What Is Knowledge Management ?**", *WWW Virtual Library on Knowledge Management*.

Sveiby, Karl Erik (1998), "**Intellectual Capital: Thinking Ahead**", *Australian CPA*. June, page 18-21

Tahir, Izah Mohd dan Sudin Haron. 2008. **Technical efficiency of The Malaysian Commercial Banks. A stochastic frontier approach.** *Banks and bank system* , vol 3 , issue 4, 2008.

Tan, Hong Pew, David Plowman dan Phil Hancock. 2007. "**Intellectual Capital and Financial Returns of Companies.**" *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8, No. 1, pp.76-95.

Tandelilin, Eduardus (2010) **Portofolio & investasi, Teori dan Aplikasi**, Edisi Pertama ,

Tangkilisan, Hessel. 2003. ***Kebijakan Publik yang Membumi***. Yogyakarta:Lukman Offset

Tecles, P. L., & Tabak, B. M. (2010). **Determinants of bank efficiency: The case of Brazil**. *European Journal of Operational Research*, 207. 1587-1598.

Thomas Suyatno, 1996, ***Kelembagaan Perbankan***, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Timmer, C,1971. **Using a probabilistic frontier production function to measure technical efficiency**,*Journal of Political Economy*, 79, 776-794.

Tin,L.M., Ahmad, R., Shahrudin, S.S.. 2011. **Determinants of Bank Profits and Net Interest Margins in East Asia and Latin America**.*Sumber: www.ssrn.com/abstract=1912319Diakses 25 April 2014*

Triyono dan Jogyanto Hartono. 1998. **Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3. No. 1. Hal : 54-68.

Ulum, Ihyaul. 2008. **"Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia"**. *Paper* disajikan pada SNA 11, Pontianak.

Usman, Bahtiar (2003), **"Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia"**, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74

UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan

Varadi, Vijay Kumar, dkk. 2006. **Measurement of Efficiency of Banks in India**". Munich Personal RePEc Archive. No.17350, h.1-25. <http://mp.ra.ub.unimuenchen.de/17350>. Diakses 25 April 2014

Viedma Marti, J.M., 2003. **In Search of an Intellectual capital General Theory**, *Electronic Journal on Knowledge Management, Volume 1, Issue 2, pp. 213-226*.

Wahyudi, U., dan H.P. Pawestri. 2006. **Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening**. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. K-AKPM 17.

Weill, L., (2003), **Banking Efficiency in Transition Economies: The role of Foreign Ownership**, *Economic of Transition*, 11(3), 569-592

Weston, J. F. dan Copeland, T. E. 1997. **Manajemen Keuangan**, Edisi Sembilan. Jakarta:Penerbit Bina Rupa Aksara.

Weston, J. Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. **Manajemen Keuangan**..Erlangga Jakarta

Wijanarko, Bambang dkk, 2006. “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Perdagangan Saham Menggunakan Multivariate Adaptive Regression Splines**”.Jurnal Manajemen & Akuntansi, Volume 6 No.3, Hal: 303-316.

Williams, M. 2001. Is intellectual capital performance and disclosure practices related?. Journal of Intellectual Capital, 2(3): 192-203.

Wright dan Kroll. (1998) "**Strategic Management: Concepts and Cases**" fourth edition, Prentice Hall www.idx.co.id

Yalama, J. dan Coskun, M., 2007, "**Intellectual Capital Performance of Quoted Banks on the Istanbul Stock Exchange Market.**" *Journal of Intellectual Capital* , Vol. 8 (2). Pp. 256-271.

Yudha, D.S., dan Nasir, M., 2012. **Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kepercayaan Dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012*, Halaman 1-15.

Yudistira, D. 2003. **Efficiency in Islamic Banking: An Empirical Analysis of 18 Banks.** *Economic Working Paper. Archive. Leicestershire, UK.*

Yuengert, Andrew M. 1993 " **Me Measurement of Efficiency in Life Insurance: Estimates of a Mixed Normal-Gamma Error Model.**" *Journal of banking and Finance* 17, 483-496.

Yuliani, 2007. **Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta,** *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol. 5, No. 10.*

Yusuf dan Sawitri. 2009. ***Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil), vol 3 oktober 2009.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), **“Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ,”***Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, hal.66-90*

Zhou, K. & Wong, M.C.S. (2008). **The determinants of Net Interest Margin of commercial banks in Mainland China**,*Emerging Markets Finance & Trade*, 44(5), pp. 41-53.

Zuzana, F. & Tigran, P. (2008). **The determinants of Bank interest margins in Russia: Does Bank Ownership matter?**, *Bank of Finland Article*.